

PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL Tbk**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ("Perusahaan") pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili direksi

We, the undersigned:

- : Arif Isnawan
: Jl. Sindang Laut No.100 RT.001/RW.011 Kalibaru
Cilincing, Jakarta Utara 14110
: Bumi Anggrek Blok Q No.52 RT.004/RW.007
Karangsatria, Tambun Utara, Bekasi
: 021-43932251
: Plt. Direktur Utama/President Director on Duty
- : Dessy Emastari P,
: Jl. Sindang Laut No.100 RT.001/RW.011 Kalibaru
Cilincing, Jakarta Utara 14110
: Perum MM Blok L.2 No.10 RT.013/RW.007 Ujung
Menteng, Cakung, Jakarta Timur
: 021-43932251
: Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Finance and Human Capital Director

declare that:


1. Directors are responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (the "Company") financial statements December 31, 2020.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Directors are responsible for the Company's internal control systems.

This statement has been made truthfully.

For and on behalf of directors


Arif Isnawan
Plt. Direktur Utama/President Director on Duty




Dessy Emastari P.
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia / Finance
and Human Capital Director

Jakarta, 30 Maret/March 30 2020

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6-86	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00331/2.1032/AU.1/06/0697-
1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00331/2.1032/AU.1/06/0697-
1/1/III/2021

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and Directors
PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00331/2.1032/AU.1/06/0697-
1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00331/2.1032/AU.1/06/0697-
1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

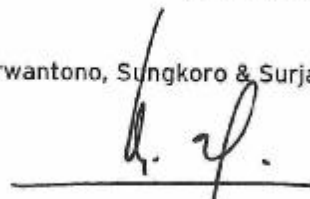
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Moch. Dadang Syachruna

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

30 Maret 2021/March 30, 2021

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	519.655.836	2d,2e,2f	491.547.357	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto		5,29a,30,31		<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	64.848.578		78.424.410	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	791.674	2d,29b	5.912.378	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain		2f,7,30,31		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	207.408		171.163	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.560.183	2d,29c	181.133	<i>Related parties</i>
Beban dibayar dimuka - jangka pendek	2.110.302	2g,9	1.491.660	<i>Prepaid expenses - current</i>
Uang muka	173.723	8	168.694	<i>Advances</i>
Pendapatan masih akan diterima		2f,10,30,31		<i>Accrued income</i>
Pihak ketiga	1.819.102		24.583.388	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	2d,29e	1.845.135	<i>Related parties</i>
Pajak dibayar dimuka	8.794.480	18a	25.853.879	<i>Prepaid taxes</i>
TOTAL ASET LANCAR	599.961.286		630.179.197	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	355.031.684	2h,2j,11	354.391.477	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	2.298.926	2i,12	2.439.280	<i>Intangible assets - net</i>
Aset hak-guna - neto	793.122.236	2p,4,13	-	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	28.890.503	2m,18f	8.497.155	<i>Deferred tax assets</i>
		2d,2g		
Beban dibayar dimuka - jangka panjang	-	2p,4,9,29d	222.487.535	<i>Prepaid expenses - non-current</i>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	44.952.267	2m,18b	45.416.372	<i>Estimated claim for income tax return</i>
		2f,14,		
Aset tidak lancar lainnya	795.805	2d,29f,30,31	1.457.830	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.225.091.421		634.689.649	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.825.052.707		1.264.868.846	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2f,15,30,31		Trade payables
Pihak ketiga	11.485.142		6.009.267	Third parties
Pihak berelasi	47.567.177	2d,29g	36.845.366	Related parties
Utang lain-lain		2f,16,30,31		Other payables
Pihak ketiga	5.238.828		8.363.056	Third parties
Pihak berelasi	15.610.909	2d,29h 2f,2k	4.243.758	Related parties
Beban akrual	47.228.818	19,30,31	53.635.776	Accrued expenses
Utang pajak	3.063.010	2m,18c 2f,20	13.955.729	Taxes payable
Utang dividen		23,30,31		Dividend payable
Pihak ketiga	-		14.246.666	Third parties
Pihak berelasi	-	2d,29j	49.160.413	Related parties
Liabilitas jangka pendek lainnya		2f,17,30,31		Other current liabilities
Pihak ketiga	2.341.449		4.479.472	Third parties
Pihak berelasi	644.532	2d,29i	657.582	Related parties
Liabilitas sewa	1.685.918	4,13	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	134.865.783		191.597.085	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	685.250.452	4,13	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	685.250.452		191.597.085	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	820.116.235		191.597.085	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				Authorized capital - 5,000,000,000 shares at Rp100 (full amount) par value
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.818.384.820 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh)	181.838.482	21	181.838.482	Issued and fully paid - capital 1,818,384,820 shares at Rp100 (full amount) par value
Tambahan modal disetor	749.460.284	2s,22	749.460.284	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	4.000.000	23	2.000.000	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	69.637.706		139.972.995	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	1.004.936.472		1.073.271.761	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.825.052.707		1.264.868.846	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan operasi	356.532.157	2n,24	523.218.738	Operating revenues
Beban pokok pendapatan	(280.821.575)	2n,25	(305.575.085)	Cost of revenues
LABA BRUTO	75.710.582		217.643.653	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(86.230.339)	2n,26	(81.038.279)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	136.396	2n,27	513.841	Other operating income
Beban operasi lainnya	(7.338.174)	2n,27	(8.024.697)	Other operating expenses
(RUGI) LABA USAHA	(17.721.535)		129.094.518	(LOSS) INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	32.271.540	2n,28	41.420.115	Finance income
Beban Keuangan	(51.128.297)	2n,28	(17.183)	Finance expenses
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	(36.578.292)		170.497.450	(LOSS) INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak final	(51.782)	2m,18d	(279.811)	Final tax expense
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	(36.630.074)		170.217.639	(LOSS) INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX INCOME (EXPENSES)
Kini	(5.375.096)	2m 18e	(42.491.952)	Current
Tangguhan	18.231.726	18e,18f	7.575.883	Deferred
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(23.773.444)		135.301.570	(LOSS) INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(23.773.444)		135.301.570	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	(13,07)	2r	74,41	BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE (full amount)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan umum/ General reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		181.838.482	749.460.284	2.000.000	170.180.811	1.103.479.577	Balance as of December 31, 2018
Dividen	23	-	-	-	(165.509.386)	(165.509.386)	Dividend
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	135.301.570	135.301.570	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		181.838.482	749.460.284	2.000.000	139.972.995	1.073.271.761	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71, setelah pajak		-	-	-	(6.484.867)	(6.484.867)	Beginning balance adjustment for implementation of PSAK 71, net of tax
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan PSAK 71		181.838.482	749.460.284	2.000.000	133.488.128	1.066.786.894	Balance on January 1, 2020 after implementation of PSAK 71
Dividen	23	-	-	-	(38.076.978)	(38.076.978)	Dividend
Cadangan umum	23	-	-	2.000.000	(2.000.000)	-	General reserve
Total (rugi) laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(23.773.444)	(23.773.444)	Total comprehensive (loss) income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		181.838.482	749.460.284	4.000.000	69.637.706	1.004.936.472	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	387.575.347		498.471.153	Proceeds from customers
Pembayaran pemasok, sewa dan lainnya	(182.720.195)		(183.654.831)	Payments to vendors, rent and others
Pembayaran kepada karyawan	(58.773.295)		(74.972.690)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(15.799.026)		(110.015.606)	Payments for income taxes
Penerimaan pendapatan keuangan	28.728.707		32.942.602	Proceeds from finance income
KAS NETO DIPEROLEH DARI				NET CASH PROVIDED FROM
AKTIVITAS OPERASI	159.011.538		162.770.628	OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran atas perolehan aset tetap	(18.279.208)		(124.475.914)	Payments for fixed assets
Pembayaran atas aset tak berwujud dan beban ditangguhkan	(583.110)		(1.171.611)	Payments for intangible assets and deferred charges
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK				NET CASH USED IN
AKTIVITAS INVESTASI	(18.862.318)		(125.647.525)	INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(101.484.057)	23	(102.102.308)	Payments for dividends
Pembayaran liabilitas sewa	(10.556.684)	13	-	Payments for lease liabilities
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK				NET CASH USED IN
AKTIVITAS PENDANAAN	(112.040.741)		(102.102.308)	FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN SETARA KAS	28.108.479		(64.979.205)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	491.547.357	5	556.526.562	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	519.655.836	5	491.547.357	AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-58515.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 19 November 2012 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 4 Juni 2013. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 61 tanggal 17 Desember 2019, dibuat oleh Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0378444 tanggal 26 Desember 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha pelayanan kepelabuhanan laut, yang berhubungan dengan angkutan perairan untuk penumpang, hewan atau barang, seperti pengoperasian fasilitas terminal misalnya pelabuhan dan dermaga, operasi penguncian jalur air dan lain-lain, navigasi, pelayaran dan kegiatan berlabuh, jasa penambatan dan jasa pemanduan.

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha penyediaan dan/atau pelayanan usaha bongkar muat dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi stevedoring, cargodoring, serta receiving/delivery atas kendaraan, alat berat dan suku cadang, termasuk namun tidak terbatas mendirikan/menjalankan anak perusahaan dan usaha lainnya yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha utama, penyediaan dan pengembangan fasilitas pelabuhan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan sepanjang sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait bidang usaha pelayanan kepelabuhanan laut, yaitu sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (the "Company") was established based on the Company Establishment Deed No. 10 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta. The deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-58515.AH.01.01. Tahun 2012 dated November 19, 2012 and published in the Supplement of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated December 4, 2013. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest through Notarial Deeds No. 61 dated December 17, 2019 of Notary Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., a notary in Jakarta, regarding changes in the Company's Article of Association. The deed has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-AH.01.03-0378444 dated December 26, 2019.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the scope of the Company's purposes and objectives are conducting sea port service business activities, which are related to water transportation for passengers, animals or goods, such as the operation of terminal facilities such as ports and docks, waterway locking operations and others, navigation, shipping and anchoring activities, mooring services and pilotage services.

The Company carries out business activities in the supply and/or service of loading and unloading of ships in ports which include stevedoring, cargodoring, and receiving/delivery of vehicles, heavy equipment and spare parts, including but not limited to establishing/running subsidiaries and other businesses has a direct or indirect relationship with the main business activities, providing and developing port facilities and optimizing the utilization of Company-owned resources to produce high-quality and highly competitive goods and/or services to obtain/pursue profits to increase the value of the Company as long as it is appropriate and does not conflict with the provisions of the applicable laws and regulations, especially in relation to sea port service business, namely as follows:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat;
- Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih;
- Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan petikemas;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bantu bongkar muat serta peralatan pelabuhan;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal petikemas, curah cair, curah kering dan ro-ro;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang;
- Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang yaitu penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II ("Pelindo II") adalah entitas induk langsung Perusahaan, sedangkan Pemerintah Republik Indonesia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 1 Desember 2012.

Kantor Perusahaan berlokasi di Jl. Sindang Laut No. 100, Cilincing, Jakarta Utara 14110, Indonesia.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 9 Juli 2018, Perusahaan telah menawarkan 509.147.700 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat dan dicatatkan di BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.640 (nilai penuh) per saham.

c. Manajemen kunci dan karyawan

Susunan manajemen kunci Perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- To provide and/or serve dock services for mooring;
- To provide and/or serve refueling and clean water service;
- To provide and/or serve passenger and/or vehicles handling facilities;
- To provide and/or serve dock services for loading and unloading activities of goods and container;
- To provide and/or serve warehousing services and products hoarding location, loading and unloading tools and port equipment;
- To provide and/or serve terminal services for container, liquid bulk, dry bulk and ro-ro;
- To provide and/or serve loading and unloading services of goods;
- To provide and/or serve products distribution and consolidation center.

In order to achieve the purpose and objectives mentioned above the Company can carry out supporting business activities namely providing and/or tug service of vessel.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II ("Pelindo II") is the immediate parent entity of the Company, whereas the Government of Republic of Indonesia is the ultimate parent of the Company.

The Company started its commercial operations on December 1, 2012.

The Company's office is located at Jl. Sindang Laut No. 100, Cilincing, Jakarta Utara 14110, Indonesia.

b. Public offering of the Company's shares of capital

As of July 9, 2018, the Company offered 509,147,700 shares with par value of Rp100 (full amount) per share to the public and subsequently registered in IDX at a subscription price of Rp1,640 (full amount) per share.

c. Key management and employees

The composition of the Company's key management which consists of The Board of Commissioners and The Board of Directors are as follow:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen kunci dan karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/President Commissioner
Komisaris Independen/Independent Commissioner
Komisaris Independen/Independent Commissioner
Komisaris/Commissioner
Komisaris/Commissioner

Direksi/Board of Directors

Plt. Direktur Utama/Acting President Director
Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis/
Director of Commercial and Business Development
Direktur Operasi/Director of Operation
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Director of Finance and Human Resources

Susunan Komite Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit/Audit Committee

Ketua/Head
Anggota/Member
Anggota/Member

**Komite Manajemen Risiko/
Risk Management Committee**

Ketua/Head
Anggota/Member

**Komite Nominasi dan Remunerasi/
Nomination and Remuneration Committee**

Ketua/Head
Anggota/Member
Anggota/Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 71 dan 79 orang karyawan (tidak diaudit) yang merupakan karyawan Pelindo II yang ditugaskan di Perusahaan (catatan 32f).

d. Perizinan

Berikut adalah izin-izin penting yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan operasional pelabuhan:

- Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-9644/KPU.01/2017 tentang Perpanjangan atas Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-1796/KPU.01/2016 tentang Penetapan Lapangan Penimbunan di Pelabuhan Laut Sebagai Tempat Penimbunan Sementara atas Nama Perusahaan. Penetapan ini berlaku sampai dengan 14 November 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Key management and employees (continued)

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Yon Irawan
Abdur Rahim Hasan
-
Dwijanti Tjahjaningsih
Marta Hardisarwono

Arif Isnawan
Arif Isnawan
Rio T. N. Lasse

Dessy Emastari P.

**31 Desember 2019/
December 31, 2019**

Elvyn Gani Masassya
Bay M. Hasani
Mohamad Fathoni Akbar
Marta Hardisarwono
-

Ade Hartono

Arif Isnawan
Bunyamin Sukur

Sophia Issabella Watimena

The composition of the Company's Committees are as follow:

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Abdur Rahim Hasan
Dyah Ayu Anggraheni
Noval Ali Abbas

Marta Hardisarwono
Sumarman

Abdur Rahim Hasan
Dwijanti Tjahjaningsih
Ahmad Alyani Addarain

**31 Desember 2019/
December 31, 2019**

Bay M. Hasani
Dyah Ayu Anggraheni
Mohamad Fathoni Akbar

Mohamad Fathoni Akbar
Sumarman

Bay M. Hasani
Ahmad Alyani Addarain
-

As of December 31, 2020 and 2019, The Company has 71 and 79 employees (unaudited), respectively, which are the employees of Pelindo II assigned to the Company (note 32f).

d. Permits

The following are significant permits obtained by the Company in relation to port operations:

- The Minister of Finance Decree No. KEP-9644/KPU.01/2017 regarding Extension of the Minister of Finance Decree No. KEP-1796/KPU.01/2016 regarding Determination of Stacking Yard in Sea Port as Temporary Stacking Area for the Company. This stipulation is valid until November 14, 2019.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Perizinan (lanjutan)

Berikut adalah izin-izin penting yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan operasional pelabuhan: (lanjutan)

- 1) Penetapan tersebut diperpanjang melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-161/KPU.01/2020 tentang Perpanjangan atas Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-1796/KPU.01/2016 tentang Penetapan Lapangan Penimbunan di Pelabuhan Laut Sebagai Tempat Penimbunan Sementara atas Nama Perusahaan. Penetapan ini berlaku sampai dengan 14 November 2024.
- 2) Surat Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat No. 6/N.13/31.72/-1.819.6/2018 tanggal 31 Mei 2018 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Surat ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan dan berlaku selama Perusahaan masih menjalankan usahanya. Surat ini dapat ditinjau dan dicabut kembali apabila pemegang izin melakukan tindak pidana yang bersangkutan dengan kegiatan usahanya.
- 3) Pernyataan Pemenuhan Keamanan Fasilitas Pelabuhan No. 002-0185-DN yang diterbitkan berdasarkan ketentuan Kode Internasional Tentang Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan berdasarkan Wewenang Pemerintah Republik Indonesia oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pemenuhan fasilitas pelabuhan Perusahaan dengan ketentuan SOLAS 74 bab XI-2 dan bagian A dari Peraturan Internasional untuk keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan (ISPS Code) telah diverifikasi dan fasilitas pelabuhan telah beroperasi sesuai rancangan keamanan fasilitas pelabuhan yang disetujui, yaitu:
 - Jenis pengoperasian: ekspor/impor;
 - Jenis kapal yang dilayani: *roll on roll off (ro-ro)*, *cargo* dan *container*;
 - Aktivitas atau informasi lain: internasional dan domestik.

Pernyataan tersebut diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2018 dan berlaku sampai dengan 25 Mei 2023

1. GENERAL (continued)

d. Permits (continued)

The following are significant permits obtained by the Company in relation to port operations: (continued)

- 1) Those stipulation extended through the Minister of Finance Decree No. KEP-161/KPU.01/2020 regarding the Extension of Minister of Finance Decree No. KEP-1796/KPU.01/2016 regarding the Determination of Stacking Yard in Sea Port as Temporary Stacking Area for the Company. This stipulation is valid until November 14, 2024.
- 2) Operational License for Stevedoring Company No. 6/N.13/31.72/-1.819.6/2018 dated May 31, 2018 from the Investment and Integrated Services Office of the one door Provincial Government of the Special Capital Region of Jakarta. The license is valid from the date of issuance and for as long as the Company operates. The license can be evaluated and revoked if the license holder commits criminal offences related to its operation.
- 3) Statement of Compliance with Port Facility Security Requirements No. 002-0185-DN issued under the provisions of the International Code for The Security of Ships and Port Facilities (ISPS Code) under the Authority of the Government of the Republic of Indonesia by Directorate General of Sea Transportation. The statement certifies that the Company's port facilities have fulfilled the provisions of SOLAS 74 chapter XI-2 and part A of the International Code for the Security of Ship and Port Facilities (ISPS Code) has been verified and that the port facility operates in accordance with the approved port facility security plan, which are:
 - Type of operation: export/import;
 - Type of ship served: roll on roll off (ro-ro), cargo and container;
 - Activities or other relevant information: international and domestic.

The Statement of Compliance was issued on May 24, 2018 and valid until May 25, 2023

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Perizinan (lanjutan)

Berikut adalah izin-izin penting yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan operasional pelabuhan: (lanjutan)

- 4) Izin Usaha Pelabuhan Umum Nomor Induk Berusaha 8120212041457 yang diterbitkan oleh Lembaga OSS atas nama Pemerintah Indonesia berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 Pasal 19 ayat (2) dan Pasal 32 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Izin Usaha ini telah memenuhi komitmen dan berlaku efektif selama Pelaku Usaha menjalankan usaha dan/atau kegiatannya sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Izin Usaha tersebut diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2019.
- 5) Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan memperoleh Surat Izin Usaha Bongkar Muat dari Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No.2/N.13.7/31.72.04.1004.01.001.I.1.e/2/-1.819.6/2020. Surat ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan dan berlaku selama Perusahaan masih menjalankan usahanya. Surat ini dapat ditinjau dan dicabut kembali apabila pemegang izin melakukan tindak pidana yang bersangkutan dengan kegiatan usahanya. Surat tersebut diterbitkan sebagai pembaharuan informasi Perusahaan dari Surat Izin Usaha sebelumnya.

e. Operasi Bersama

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki operasi bersama dengan persentase kepemilikan seperti berikut:

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					December 31, 2020	December 31, 2019
Manajemen Kerjasama Operasi Maspion Terminal Kendaraan Indonesia ("MKO MTKI")	Gresik	Terminal kendaraan/ Car terminal	2015	45,00%	3.083.275	4.339.729

1. GENERAL (continued)

d. Permits (continued)

The following are significant permits obtained by the Company in relation to port operations: (continued)

- 4) Public Port Operating License Number 8120212041457 issued by the OSS Institution on behalf of the Government of Indonesia based on the provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 Article 19 paragraph (2) and Article 32 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This Business License fulfills the commitment and is effective as long as the Business Entity runs its business and/or activities in accordance with the provisions of the Laws and Regulations. The business license was issued on July 17, 2019.
- 5) On February 20, 2020, the Company obtained the Stevedoring Operating License from the Investment Management Unit and One-Stop Integrated Service of the Provincial Government of the Special Capital Region of Jakarta No.2/N.13.7/31.72.04.1004.01.001.I.1.e/2/-1.819.6/2020. This letter is valid from the date of issuance and is valid for as long as the Company is still operating. This letter can be reviewed and revoked if the license holder commits a criminal offense related to its operation. The letter was issued as a renewal of Company information from the previous Business License.

e. Joint operation

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has joint operation with effective percentage of ownership as follows:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Operasi Bersama (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan MKO MTKI tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Total aset	3.083.275	4.339.729
Total liabilitas	115.745	72.959
Total ekuitas	2.967.531	4.266.770
Pendapatan	882.300	3.241.055
Laba usaha	(344.528)	1.308.977
Laba/total laba komprehensif	(1.299.239)	1.354.362

f. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

e. Joint operation (continued)

The summary of MKO MTKI's financial information as of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Total aset	3.083.275	4.339.729	Total assets
Total liabilitas	115.745	72.959	Total liabilities
Total ekuitas	2.967.531	4.266.770	Total equity
Pendapatan	882.300	3.241.055	Revenue
Laba usaha	(344.528)	1.308.977	Income from operations
Laba/total laba komprehensif	(1.299.239)	1.354.362	Profit/total comprehensive income

f. Completion of Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Management on March 30, 2021. The Company's Board of Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (nilai penuh):

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Dollar AS (USD) 1	14.105	13.901

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that were measured by using a basis as disclosed in the relevant Notes.

The statements of cash flows was prepared using direct method and present receipts and expenditures of cash and cash equivalents, which were classified into operating, investing and financing activities.

The Company used Rupiah as functional and reporting currency.

All figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Foreign currency transactions and balances

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2020 and 2019 (full amount):

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
US Dollar (USD) 1	14.105	13.901

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Penerapan standar akuntansi baru

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Adoption of new accounting standards

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- *Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.*

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- *PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.*

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.*

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Penerapan standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK 73 "Sewa", Perusahaan telah mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan para pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Adoption of new accounting standards
(continued)**

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company has implemented new accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. As for PSAK 73 "Leases", The Company has recorded right-of-use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29 to the financial statements.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan masih akan diterima dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement that were not used as collateral and unrestricted.

f. Financial instruments

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, accrued revenues and other non-current assets are classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on The Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian Model Bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

SPPI Test (continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business Model Assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

i) Aset keuangan (lanjutan)

i) Financial assets (continued)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Business Model Assessment (continued)

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

i) Aset keuangan (lanjutan)

i) Financial assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii) Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii) Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v) Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v) Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat atau kontrak dengan menggunakan metode garis lurus atau menggunakan dasar sistematis lainnya yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati.

h. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari 1 (satu) tahun.

Penyusutan dimulai pada saat aset telah siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan fasilitas pelabuhan	10-30	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	5-10	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	4-10	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	10-25	Road and building
Peralatan	4-5	Equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Emplasemen	3-25	Emplacement

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are recognized as expenses over their beneficial or contract periods using the straight-line method or using other systematic basis which represents more the time pattern of the user's benefit of the asset.

h. Fixed assets

The Company applied PSAK No. 16 "Fixed Assets".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for them to be capable of operating in the manner intended by management.

Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

The cost of major inspections is recognized in the carrying amount of the fixed asset as a replacement if the recognition criteria are met. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations for more than 1 (one) year.

Depreciation starts when the asset is already available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai pada saat konstruksi telah selesai dan tersedia untuk digunakan. Aset dalam pembangunan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai aset tetap bila terdapat indikasi bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Aset tetap operasi bersama dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

i. Aset takberwujud

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19 "Aset Takberwujud".

Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud direviu setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the construction in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and available for use. Construction in progress is not depreciated as it is not yet available for use.

The carrying amount of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year in which the asset is derecognized.

At each end of reporting period, the residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate. The Company conducts impairment test for the fixed assets when there is any indication that the carrying values may not be fully recoverable.

Joint operation fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of similar fixed assets.

i. Intangible assets

The Company applied PSAK No. 19 "Intangible Assets".

Intangible assets are recognized if the Company will obtain useful economic benefit from the intangible assets and the cost of assets can be reliably measured.

An intangible asset is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at each financial year end.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat i) dilepaskan atau ii) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Perusahaan berupa tata kelola perusahaan dan piranti lunak.

j. Pengaturan bersama

Perusahaan menerapkan PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama".

Perusahaan merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Perusahaan dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas anak perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

- Ventura bersama: ketika Perusahaan memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Perusahaan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Perusahaan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Struktur pengaturan bersama
- Bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Persyaratan pengaturan kontraktual dalam perjanjian
- Ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk semua perjanjian kontraktual lainnya).

Perusahaan mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Intangible asset (continued)

An intangible asset shall be derecognized i) on disposal; or ii) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Intangible assets of the Company in form of corporate governance and softwares.

j. Joint arrangements

The Company applied PSAK No. 66 "Joint Arrangements".

The Company is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Company and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

The Company classifies its interests in joint arrangements as either:

- *Joint ventures: where the Company has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Company has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Company considers:

- *The structure of the joint arrangement*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *The contractual terms of the agreement*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Company accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau apabila pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu disyaratkan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual, dengan nilai pakainya, dan ditentukan secara individual, kecuali apabila aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of non-financial assets

The Company applied PSAK No. 48 "Impairment of Assets".

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for certain asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell, and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on such asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

l. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi”.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

m. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 “Pajak Penghasilan”.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

l. Provisions

The Company applied PSAK No. 57 “Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets”.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the liabilities and a reliable estimate can be made of the amount of the liabilities.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the liabilities, the provision is reversed.

m. Taxation

The Company applied PSAK No. 46 “Income Taxes”.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Perusahaan menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dan pendapatan sewa atas penyewaan ruang kantor sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The Company present the final tax expense arising from finance income as part of other operating expenses and rent income from rent of the office room as separate post in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the expected amount to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

n. Pendapatan dan beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi pada saat jasa diberikan. Untuk penjualan jasa yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal pelaporan, tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position.

n. Revenue and expenses

Before January 1, 2020

Revenue from sales of services is recognized in profit or loss when the services are rendered. For sales of services in which the service are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting date, the stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.

Revenue from rendering of services is recognized when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;
- the stage of completion of the transaction at the reporting date can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Taksiran rugi pada jasa segera diakui dalam laba rugi.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Setelah 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and expenses (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable. An expected loss on a service is recognized immediately in profit or loss.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

After January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

Revenue from rendering of services is recognized when all of the following conditions are met:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance; and
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut (lanjutan):

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima dimuka".

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi pada saat jasa diberikan. Untuk penjualan jasa yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal pelaporan, tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Taksiran rugi pada jasa segera diakui dalam laba rugi.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and expenses (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Revenue from rendering of services is recognized when all of the following conditions are met (continued):

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognised when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognised when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred Income".

The specific criteria also must be met for each of the Company's activities as described below.

Revenue from sales of services is recognized in profit or loss when the services are rendered. For sales of services in which the service are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting date, the stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.

Revenue from rendering of services is recognized when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;
- the stage of completion of the transaction at the reporting date can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable. An expected loss on a service is recognized immediately in profit or loss.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Informasi segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk atau jasa tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Perusahaan sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perusahaan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan diakhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Segment information

The Company applied PSAK No. 5 Segment Operation".

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

p. Lease

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Company as a lessee

A finance lease that transfers to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized as financing cost in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa operasi, Perusahaan tetap mengakui aset yang disewakan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan sifat dari aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset yang disewakan dan diakui sebagai pendapatan selama masa sewa aset yang bersangkutan. Sewa kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa sewanya.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Lease (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Company as a lessee (continued)

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

The Company as a lessor

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

In a finance lease, the lessor recognizes finance lease assets such as receivables in the statements of financial position at an amount equal to the net lease investment.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Lease (continued)

After January 1, 2020 (continued)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, The Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka pendek atau sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Lease (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku saat telah menjadi efektif:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

r. Laba per saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2014) "Laba per saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar, yaitu sebesar (13,07) dan 74,41 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

s. Biaya emisi saham

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan dalam akun "tambahan modal disetor" sebagai pengurang, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Accounting standards issued but not yet
effective**

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective that are considered relevant to the Company's financial reporting when they become effective:

Effective beginning on or after January 1, 2020

Amendments to SFAS No. 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021 and early adoption is permitted.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

r. Earnings per share

The Company applied PSAK No. 56 (Revised 2014) "Earning per share".

Earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted-average number of shares outstanding, amounting (13.07) and 74.41 shares as of December 31, 2020 and 2019 respectively.

s. Share issuance costs

Direct cost attributable to the issuance of new shares are shown in "additional paid-in-capital" account as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah dalam Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. These estimates and assumptions are made based on historical experiences and other factor that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgements and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the Company's revenue and expenses. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is the Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Allowance for impairment of receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer, quality of collateral received and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, saat dan jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metode penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (lanjutan)

Leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next reporting period are disclosed below.

The Company based its assumption and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and liabilities

The Company records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined based on verifiable objective evidence, timing and amount of changes in the fair values might differ if the Company uses different valuation method. Any changes in the fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's profit or loss.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, laba rugi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2h. Tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat aset tetap selama periode pelaporan.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 2 (dua) sampai dengan 15 (lima belas) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The estimated fair values of financial assets and liabilities are disclosed in Note 30.

Estimate useful lives of fixed assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2h. There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the reporting period.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 2 (two) to 15 (fifteen) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore future depreciation charges could be revised.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada laba rugi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari pendapatan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 18e.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan beban pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dalam kegiatan usaha normal yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the Company's profit or loss.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 11. The management believes that there is no indicator of fixed assets impairment as of the reporting date.

Uncertain tax exposures

Income taxes In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". Income tax is disclosed in Note 18e.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the corporate income tax expense. There are certain transactions and computation during the ordinary course of business for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimated taxable income. Further details are disclosed in Note 18e.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak, jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasi dan jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 18.

Perhitungan pajak penghasilan tangguhan diungkapkan dalam Catatan 18f.

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	491.547.357	491.547.357
Piutang usaha - neto/ Account receivables - net	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	84.336.788	75.690.299
Piutang lain-lain - neto/ Other receivables - net	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	352.296	352.296
Pendapatan yang masih akan diterima/ Accrued income	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	26.428.523	26.428.523
Uang jaminan/ Security deposits	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	745.805	745.805

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2m and 18.

The calculation of deferred income tax is disclosed in Note 18f.

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

PSAK 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	42.854.633	42.854.633
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	12.606.814	12.606.814
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	53.635.776	53.635.776
Utang dividen/ Dividend payable	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	63.407.079	63.407.079

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73
(continued)**

PSAK 71 (continued)

Classification of financial assets and liabilities
(continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan:

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position:

Aset	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71	Assets
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	491.547.357	-	-	491.547.357	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Account receivables
Pihak ketiga	78.424.410	-	(8.646.489)	69.777.921	Third parties
Pihak berelasi	5.912.378	-	-	5.912.378	Related parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	171.163	-	-	171.163	Third parties
Pihak berelasi	181.133	-	-	181.133	Related parties
Beban dibayar dimuka - jangka pendek	1.491.660	-	-	1.491.660	Prepaid expenses - current
Uang muka	168.694	-	-	168.694	Advances
Pendapatan yang masih akan diterima					Accrued income
Pihak ketiga	24.583.388	-	-	24.583.388	Third parties
Pihak berelasi	1.845.135	-	-	1.845.135	Related parties
Pajak dibayar dimuka	25.853.879	-	-	25.853.879	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	630.179.197	-	(8.646.489)	621.532.708	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap - neto	354.391.477	-	-	354.391.477	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2.439.280	-	-	2.439.280	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	8.497.155	-	2.161.622	10.658.777	Deferred tax assets - net
Beban dibayar dimuka - jangka panjang	222.487.535	-	-	222.487.535	Prepaid expenses - non-current
Taksiran tagihan restitusi					Estimated claim
Pajak penghasilan	45.416.372	-	-	45.416.372	for income tax return
Aset tidak lancar lainnya	1.457.830	-	-	1.457.830	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	634.689.649	-	2.161.622	636.851.271	Total Non-Current Assets
Total Aset	1.264.868.846	-	(6.484.867)	1.258.383.979	Total Assets

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
Pihak ketiga	6.009.267	-	-	6.009.267
Pihak berelasi	36.845.366	-	-	36.845.366
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	8.363.056	-	-	8.363.056
Pihak berelasi	4.243.758	-	-	4.243.758
Beban Akruwal	53.635.776	-	-	53.635.776
Utang pajak	13.955.729	-	-	13.955.729
Utang dividen				
Pihak ketiga	14.246.666	-	-	14.246.666
Pihak berelasi	49.160.413	-	-	49.160.413
Liabilitas jangka pendek lainnya				
Pihak ketiga	4.479.472	-	-	4.479.472
Pihak berelasi	657.582	-	-	657.582
Total Liabilitas Jangka Pendek	191.597.085	-	-	191.597.085
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang lain-lain pihak ketiga	-	-	-	-
Total Liabilitas	191.597.085	-	-	191.597.085
Ekuitas				
Modal saham	181.838.482	-	-	181.838.482
Tambahan modal disetor	749.460.284	-	-	749.460.284
Saldo laba				
Cadangan umum	2.000.000	-	-	2.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	139.972.995	-	(6.484.867)	133.488.128
Total Ekuitas	1.073.271.761	-	(6.484.867)	1.066.786.894
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.264.868.846	-	(6.484.867)	1.258.383.979

Liabilities and Equity

Current Liabilities

Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Taxes payables
Dividend payables
Third parties
Related parties
Other current liabilities
Third parties
Related parties

Total Current Liabilities

Long-Term Liabilities

Other payable - third party

Total Liabilities

Equity

Share capital
Additional paid-in capital
Retained earnings
General reserve
Unappropriated

Total Equity

Total Liabilities and Equity

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset hak-guna - neto	-	867.986.296	867.986.296	Right-of-use assets - net
Beban dibayar dimuka jangka panjang	222.487.535	(222.487.535)	-	Prepaid expenses - non-current
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas sewa	-	645.498.761	645.498.761	Lease liabilities

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	82.333	17.228	Rupiah
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 29a)	4.073.503	23.530.129	Related parties (Note 29a)
Rupiah			Rupiah

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	215.000.000	153.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
Pihak berelasi (Catatan 29a)			Related parties (Note 29a)
Rupiah	300.500.000	315.000.000	Rupiah
Total	519.655.836	491.547.357	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in bank earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the time deposits are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah	6,10% - 7,75%	6,00% - 7,75%	Rupiah

Kas dan setara kas tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Cash and cash equivalents were not used as collateral at the reporting date.

Saldo kas dan setara kas, pada tanggal pelaporan, tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents were not restricted to use at the reporting date.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

a. Berdasarkan umur piutang

a. *Based on age*

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade from the date of invoice issuance are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	2.479.128	36.636.305	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue :
1 - 30 hari	26.846.883	18.991.900	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.891.445	13.608.322	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.437.972	2.410.085	61 - 90 days
91 - 180 hari	6.941.438	10.509.398	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	41.497.537	12.408.578	More than 180 days
Total	103.094.403	94.564.588	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	(37.454.151)	(10.227.800)	Allowance for impairment
Neto	65.640.252	84.336.788	Net

Jatuh tempo piutang Perusahaan adalah 30 hari dari tanggal penerbitan faktur.

The Company's due of receivables is 30 days from the date of invoice issuance.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Quantum Perkasa Logistik	21.901.193	14.759.602
PT Bandar Krida Jasindo	11.501.064	3.554.227
PT Easternindo Carmitra Lintas	11.208.312	11.064.512
PT Astra Daihatsu Motor	10.322.785	10.763.670
PT Adimas Bahtera Jasindo	7.409.642	4.389.184
PT Roro Samudra Putra Harmonimas	7.296.197	8.140.146
PT Agung Transina Raya	6.183.075	5.316.581
PT Atosim Lampung Pelayaran	5.918.999	6.866.327
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	3.552.010	8.557.945
PT Toyota Astra Motor	1.366.533	2.603.698
PT Jagat Zamrud Khatulistiwa	1.699.776	1.971.628
PT Pelayaran Nusantara Sejati	1.260.894	2.402.646
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	12.682.249	8.262.044
Subtotal	102.302.729	88.652.210
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(37.454.151)	(10.227.800)
Pihak ketiga - neto	64.848.578	78.424.410
Pihak berelasi (Catatan 29b)	791.674	5.912.378
Total piutang usaha - neto	65.640.252	84.336.788

c. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	103.094.403	94.564.588
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(37.454.151)	(10.227.800)
Neto	65.640.252	84.336.788

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	10.227.800	2.909.560
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71 (Catatan 4)	8.646.489	-
Penyisihan tahun berjalan	18.579.862	7.318.240
Total	37.454.151	10.227.800

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Based on customer

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Third parties		
PT Quantum Perkasa Logistik	14.759.602	14.759.602
PT Bandar Krida Jasindo	3.554.227	3.554.227
PT Easternindo Carmitra Lintas	11.064.512	11.064.512
PT Astra Daihatsu Motor	10.763.670	10.763.670
PT Adimas Bahtera Jasindo	4.389.184	4.389.184
PT Roro Samudra Putra Harmonimas	8.140.146	8.140.146
PT Agung Transina Raya	5.316.581	5.316.581
PT Atosim Lampung Pelayaran	6.866.327	6.866.327
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	8.557.945	8.557.945
PT Toyota Astra Motor	2.603.698	2.603.698
PT Jagat Zamrud Khatulistiwa	1.971.628	1.971.628
PT Pelayaran Nusantara Sejati	2.402.646	2.402.646
Others (each below Rp1 million)	8.262.044	8.262.044
Sub-total	88.652.210	88.652.210
Less: Allowance for impairment	(10.227.800)	(10.227.800)
Third parties - net	78.424.410	78.424.410
Related parties (Note 29b)	5.912.378	5.912.378
Total trade receivable - net	84.336.788	84.336.788

c. Based on currency

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	103.094.403	94.564.588
Dikurangi: Allowance for impairment	(37.454.151)	(10.227.800)
Net	65.640.252	84.336.788

d. The movement in the allowance for impairment of receivables is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Beginning balance	2.909.560	2.909.560
Adjustments on beginning balance from the adoption of PSAK 71 (Note 4)	8.646.489	-
Provision for the year	18.579.862	7.318.240
Total	37.454.151	10.227.800

Based on management's evaluation regarding collectability of each receivable account on December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowances for impairment of trade receivables are adequate to cover for possible losses from uncollectible accounts.

As of December 31, 2020, there is no trade receivables used as collateral.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Pihak ketiga	207.408
Pihak berelasi (Catatan 29c)	1.560.183
Total	<u>1.767.591</u>

Piutang lain-lain tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

8. UANG MUKA

Saldo ini merupakan uang muka yang dikeluarkan untuk kegiatan bongkar muat di terminal serta kegiatan operasional Perusahaan lainnya.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Jangka pendek	
Pegawai	1.553.031
Operasional	557.271
Subtotal	<u>2.110.302</u>
Jangka panjang	
Sewa (Catatan 29d)	-
Total	<u>2.110.302</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, beban dibayar dimuka - jangka panjang terutama merupakan sewa dibayar di muka atas aset berupa lahan dan dermaga kepada Pelindo II (Catatan 32b).

10. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan masih akan diterima terutama merupakan piutang kepada pelanggan atas jasa yang telah selesai dilakukan oleh Perusahaan, namun belum difakturkan (piutang belum difakturkan).

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Pihak ketiga	
PT Astra Daihatsu Motor	895.300
PT Quantum Perkasa Logistik	-
PT Adimas Bahtera Harapan	-
PT Atosim Lampung Pelayaran	-
PT Agung Transina Raya	-
PT Pelayaran Nusantara Sejati	-
PT Easternindo Carmitra Lintas	-
PT Roro Samudra Putra Harmonimas	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	923.802
Subtotal	<u>1.819.102</u>
Pihak berelasi (Catatan 29e)	-
Total	<u>1.819.102</u>

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	171.163	Third parties
	181.133	Related parties (Note 29c)
Total	<u>352.296</u>	Total

Other receivables were not used as collateral at reporting date.

8. ADVANCES

The balance represents advance payments for loading and unloading activities in terminal and other operational activities of the Company.

9. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	1.491.660	Current
	-	Employee
	-	Operational
Subtotal	<u>1.491.660</u>	Sub-total
	222.487.535	Non-current
	-	Rent (Notes 29d)
Total	<u>223.979.195</u>	Total

As of December 31, 2019, prepaid expenses - non-current mainly represents prepaid payment for rent of land and jetty to Pelindo II (Note 32b).

10. ACCRUED INCOME

Accrued income mainly represents receivables from customers for services which have been delivered by the Company, but not yet billed (unbilled receivable).

Details of the account as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	-	Third parties
	16.674.053	PT Astra Daihatsu Motor
	2.238.499	PT Quantum Perkasa Logistik
	1.208.834	PT Adimas Bahtera Harapan
	873.680	PT Atosim Lampung Pelayaran
	835.289	PT Agung Transina Raya
	742.271	PT Pelayaran Nusantara Sejati
	688.885	PT Easternindo Carmitra Lintas
	-	PT Roro Samudra Putra Harmonimas
	1.321.877	Others (each below Rp500 million)
Subtotal	<u>24.583.388</u>	Sub-total
	1.845.135	Related parties (Note 29e)
Total	<u>26.428.523</u>	Total

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA
(lanjutan)

Rincian umur pendapatan masih akan diterima dihitung sejak tanggal diakuinya adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 - 30 hari	1.819.102	26.428.523

Pendapatan masih akan diterima tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

10. ACCRUED INCOME (continued)

The aging analysis of accrued income from the recognition dates are as follow:

1 - 30 days

Accrued income were not used as collateral at reporting date.

11. ASET TETAP

Mutasi 31 Desember 2020

11. FIXED ASSETS

Movements in December 31, 2020

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	178.010.029	-	-	-	178.010.029	Port facilities buildings
Instalasi fasilitas pelabuhan	23.577.626	-	-	4.645.654	28.223.280	Port facilities installation
Alat-alat fasilitas pelabuhan	22.746.411	-	-	-	22.746.411	Port facilities equipments
Jalan dan bangunan	140.919.411	-	-	6.582.802	147.502.213	Road and building
Peralatan	11.975.110	-	-	-	11.975.110	Equipment
Emplasemen	6.809.783	-	-	-	6.809.783	Emplacement
Kendaraan	2.153.802	-	-	-	2.153.802	Vehicles
Aset dalam pembangunan	8.097.699	26.522.130	-	(11.228.456)	23.391.373	Construction in progress
Subtotal	394.289.871	26.522.130	-	-	420.812.001	Sub-total
Biaya perolehan						Cost
<u>Operasi bersama</u>						<u>Joint operation</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	4.680.537	-	-	-	4.680.537	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	438.750	-	-	-	438.750	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	151.857	-	-	-	151.857	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	643.361	-	-	-	643.361	Road and building
Peralatan	1.535.822	-	-	-	1.535.822	Equipment
Emplasemen	4.530.520	-	-	-	4.530.520	Emplacement
Subtotal	11.980.847	-	-	-	11.980.847	Sub-total
Total biaya perolehan	406.270.718	26.522.130	-	-	432.792.848	Total cost
Dikurangi:						Less:
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	12.502.379	9.109.061	-	-	21.611.440	Port facilities buildings
Jalan dan bangunan	7.824.085	5.662.673	-	-	13.486.758	Road and building
Instalasi fasilitas pelabuhan	10.354.506	3.961.117	-	-	14.315.623	Port facilities installation
Alat-alat fasilitas pelabuhan	9.757.624	2.588.811	-	-	12.346.435	Port facilities equipments
Peralatan	5.248.837	2.684.526	-	-	7.933.363	Equipment
Emplasemen	1.132.205	1.202.180	-	-	2.334.385	Emplacement
Kendaraan	1.686.132	36.909	-	-	1.723.041	Vehicles
Subtotal	48.505.768	25.245.277	-	-	73.751.045	Sub-total
Operasi bersama						Joint operation
Bangunan fasilitas pelabuhan	623.938	155.984	-	-	779.922	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	329.648	85.995	-	-	415.643	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	148.820	-	-	-	148.820	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	267.265	56.894	-	-	324.159	Road and building
Peralatan	1.293.415	160.178	-	-	1.453.593	Equipment
Emplasemen	710.387	177.595	-	-	887.982	Emplacement
Subtotal	3.373.473	636.646	-	-	4.010.119	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	51.879.241	25.881.923	-	-	77.761.164	Total accumulated depreciation
Nilai buku	354.391.477				355.031.684	Net book value

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 31 Desember 2019

Movements in December 31, 2019

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	178.010.029	-	-	-	178.010.029	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	19.474.551	3.271.860	-	-	22.746.411	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	14.747.548	2.188.911	-	6.641.167	23.577.626	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	31.707.494	104.855.511	-	4.356.406	140.919.411	Road and building
Peralatan	9.679.003	1.482.470	-	813.637	11.975.110	Equipment
Emplasemen	4.463.174	-	-	2.346.609	6.809.783	Emplacement
Kendaraan	2.153.802	-	-	-	2.153.802	Vehicles
Aset dalam pembangunan	7.320.925	14.934.593	-	(14.157.819)	8.097.699	Construction in progress
Subtotal	267.556.526	126.733.345	-	-	394.289.871	Sub-total
Biaya perolehan						Cost
<u>Operasi bersama</u>						<u>Joint operation</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	4.680.537	-	-	-	4.680.537	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	438.750	-	-	-	438.750	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	151.857	-	-	-	151.857	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	643.361	-	-	-	643.361	Road and building
Peralatan	1.535.822	-	-	-	1.535.822	Equipment
Emplasemen	4.530.520	-	-	-	4.530.520	Emplacement
Subtotal	11.980.847	-	-	-	11.980.847	Sub-total
Total biaya perolehan	279.537.373	126.733.345	-	-	406.270.718	Total cost
Dikurangi:						Less:
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	3.393.318	9.109.061	-	-	12.502.379	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	7.412.014	2.345.610	-	-	9.757.624	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	6.620.666	3.733.840	-	-	10.354.506	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	3.156.952	4.667.133	-	-	7.824.085	Road and building
Peralatan	2.878.186	2.370.651	-	-	5.248.837	Equipment
Emplasemen	288.892	843.313	-	-	1.132.205	Emplacement
Kendaraan	1.636.918	49.214	-	-	1.686.132	Vehicles
Subtotal	25.386.946	23.118.822	-	-	48.505.768	Sub-total
<u>Operasi bersama</u>						<u>Joint operation</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	467.953	155.985	-	-	623.938	Port facilities buildings
Alat-alat fasilitas pelabuhan	243.653	85.995	-	-	329.648	Port facilities equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	111.615	37.205	-	-	148.820	Port facilities installation
Jalan dan bangunan	208.165	59.100	-	-	267.265	Road and building
Peralatan	955.773	337.642	-	-	1.293.415	Equipment
Emplasemen	532.791	177.596	-	-	710.387	Emplacement
Subtotal	2.519.950	853.523	-	-	3.373.473	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	27.906.896	23.972.345	-	-	51.879.241	Total accumulated depreciation
Nilai buku	251.630.477				354.391.477	Net book value

Aset operasi bersama merupakan aset yang diserahkan untuk dikelola oleh MKO MTKI berdasarkan perjanjian kontraktual dengan PT Maspion Industrial Estate ("MIE") (Catatan 32e).

Joint operation assets represent assets that are transferred to be managed by MKO MTKI based on contractual agreement with PT Maspion Industrial Estate ("MIE") (Note 32e).

Rincian aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

31 Desember/December 31, 2020			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Bangunan fasilitas pelabuhan	55%	7.394.797	April/April 2021
Jalan dan bangunan	50%	13.804.801	September/September 2021
Peralatan	60%	2.191.775	Agustus/August 2021
		23.391.373	

Port facilities building
Road and building
Equipment

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 31 Desember 2019 (lanjutan)

Movements in December 31, 2019 (continued)

31 Desember/December 31, 2019			
Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan fasilitas pelabuhan	2%	1.169.317	April/April 2021
Instalasi fasilitas pelabuhan	72%	2.622.970	Juni/June 2020
Jalan dan bangunan	3%	4.305.412	Maret/March 2021
		<u>8.097.699</u>	

Port facilities building
Port facilities installation
Road and building

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dalam pembangunan yang dimiliki Perusahaan merupakan konstruksi aset tetap yang bersifat *multi-year*.

As of December 31, 2020 and 2019, assets under construction owned by the Company are multi-year construction of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengasuransikan aset tetap perusahaan terhadap berbagai risiko pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) melalui asuransi bersama Grup Pelindo II yang melingkupi aset di wilayah kerja kantor pusat, cabang dan anak perusahaan Grup Pelindo II.

On December 31, 2020 and 2019, the Company insured its fixed assets against various risks with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) through joint insurance with the Pelindo II Group which covered assets in the working area of the head office, branches and subsidiaries of the Pelindo II Group.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Management believes that the coverage amount is sufficient to cover possible losses arising from the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and methods of depreciation of fixed assets, the management believes that there were no change on useful lives, residual values and method of depreciation on all fixed assets.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there was no impairment in the value of directly owned fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

Rincian alokasi beban penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of allocation of depreciation expenses for fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	23.573.541	21.803.496	Cost of revenues (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2.308.382	2.168.849	General and administrative expenses (Note 26)
Total	<u>25.881.923</u>	<u>23.972.345</u>	Total

Aset tetap kepemilikan langsung dan aset operasi bersama tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Directly owned fixed assets and joint operation assets were not used as collateral at reporting date.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

Mutasi 31 Desember 2020

Movements in December 31, 2020

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Tata kelola perusahaan (catatan 32d)	9.715.520	-	-	-	9.715.520	Corporate governance (note 32d)
Piranti lunak	3.593.956	583.110	-	-	4.177.066	Software
Total biaya perolehan	13.309.476	583.110	-	-	13.892.586	Total cost
Dikurangi:						Less:
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tata kelola perusahaan	9.715.520	-	-	-	9.715.520	Corporate governance
Piranti lunak	1.154.676	723.464	-	-	1.878.140	Software
Total akumulasi amortisasi	10.870.196	723.464	-	-	11.593.660	Total accumulated amortization
Nilai buku	2.439.280				2.298.926	Net book value

Mutasi 31 Desember 2019

Movements in December 31, 2019

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Tata kelola perusahaan (catatan 32d)	9.715.520	-	-	-	9.715.520	Corporate governance (note 32d)
Piranti lunak	3.171.845	422.111	-	-	3.593.956	Software
Total biaya perolehan	12.887.365	422.111	-	-	13.309.476	Total cost
Dikurangi:						Less:
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tata kelola perusahaan	8.420.117	1.295.403	-	-	9.715.520	Corporate governance
Piranti lunak	455.711	698.965	-	-	1.154.676	Software
Total akumulasi amortisasi	8.875.828	1.994.368	-	-	10.870.196	Total accumulated amortization
Nilai buku	4.011.537				2.439.280	Net book value

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there was no impairment in the value of directly owned intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

Beban amortisasi seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Amortization expenses are wholly allocated to general and administrative expenses (Note 26).

13. ASET HAK-GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	Fasilitas pelabuhan/ Port facilities	Peralatan kantor/ Office equipments	Kendaraan/ Vehicles	Jumlah/ Total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Saldo 31 Desember 2019					Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 (Catatan 4)	865.357.295	65.302	2.563.699	867.986.296	Balance adjustments upon adoption of PSAK 73 (Note 4)
Penambahan bersih selama tahun berjalan	-	-	-	-	Net addition during the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan (Catatan 25)	(73.725.151)	(32.651)	(1.106.258)	(74.864.060)	Depreciation expense during the year (Note 25)
Saldo akhir	791.632.144	32.651	1.457.441	793.122.236	Total Non-Current Assets

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas sewa	
Bagian jangka pendek	1.685.918
Bagian jangka panjang	685.250.452
Total	686.936.370

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bunga atas liabilitas sewa	51.119.458
Beban penyusutan aset hak-guna	74.864.060

Pada tanggal 31 Desember 2020, beban penyusutan aset hak guna dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 25).

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Jumlah kas keluar untuk	
Pembayaran liabilitas sewa	10.556.684
Pembayaran bunga	1.269.707
Total	11.826.391

Beberapa transaksi sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

13. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The detail of lease liabilities is as follows:

Lease liabilities
Current portion
Non-current portion
Total

Amounts recognized in statement of profit or loss are as follows:

Interest on lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets

As of December 31, 2020, the depreciation expense of right of use assets was recorded as part of cost of revenues (Note 25).

Amount recognized in statement of cash flow is as follows:

Total cash outflow for
Payments of lease liabilities
Payments of interest

Some leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Liabilitas sewa	
Saldo, 31 Desember 2019	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 (Catatan 4)	645.498.761
Arus kas	(11.826.391)
Perubahan non-kas	53.264.000
Saldo akhir	686.936.370

13. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Lease liabilities
Balance, December 31, 2019
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73 (Note 4)
Cash flow
Non-cash changes
Ending balance

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Beban ditangguhkan		
Harga perolehan	749.500	749.500
Akumulasi amortisasi	(749.500)	(37.475)
Subtotal	-	712.025
Uang jaminan (Catatan 29f)	795.805	745.805
Total	795.805	1.457.830

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Deferred expenses
Cost
Accumulated amortization
Sub-total
Security deposits (Note 29f)
Total

Beban ditangguhkan merupakan kajian konsultan terkait evaluasi tarif pelayanan terminal Perusahaan yang diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Deferred expenses represent consultant's research related to the evaluation of the Company's terminal service tariffs which was amortized over the useful life.

Beban amortisasi seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Amortization expenses are wholly allocated to general and administrative expenses (Note 26).

Uang jaminan merupakan uang jaminan pelayanan listrik, lapangan penumpukan dan pelayanan kesehatan.

Security deposits represents deposits for electricity services, standing yard and health services.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Pihak ketiga</u>		
Kopegmar	5.787.843	97.851
PT Arya Saudit Jaya	1.886.891	-
PT Philia Citra Sejahtera	787.135	675.890
PT Belant Persada	727.005	-
PT Sigma Solusi Integrasi	600.603	-
Koperasi Karyawan TPT	513.942	118.981
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp500 juta)	1.181.723	5.116.545
Subtotal	11.485.142	6.009.267
Pihak berelasi (Catatan 29g)	47.567.177	36.845.366
Total	59.052.319	42.854.633

15. TRADE PAYABLES

a. By supplier

<u>Third parties</u>
Kopegmar
PT Arya Saudit Jaya
PT Philia Citra Sejahtera
PT Belant Persada
PT Sigma Solusi Integrasi
Koperasi Karyawan TPT
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
Related parties (Note 29g)
Total

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Rupiah	59.052.319	42.854.633

15. TRADE PAYABLES (continued)

b. By currency

Rupiah

16. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Pramesta Baja Utama	2.097.795	-
PT LAPI Ganeshatama Consulting	601.814	431.416
PT Gemilang Sukses Abadi Selaras	466.027	57.443
PT Energi Cakrawala Buana	446.397	813.636
PT Bayu Danar Mutiara	319.385	774.542
PT Gagasan Adinusa	270.797	107.157
PT Primus Indonesia	189.026	189.026
PT Persada Inti Data	182.447	
PT Starindo Cleaning Technologies	150.500	3.010.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	514.640	2.979.836
Subtotal	<u>5.238.828</u>	<u>8.363.056</u>
Pihak berelasi (Catatan 29h)	15.610.909	4.243.758
Total	<u>20.849.737</u>	<u>12.606.814</u>

16. OTHER PAYABLES

Third parties

PT Pramesta Baja Utama
PT LAPI Ganeshatama Consulting
PT Gemilang Sukses Abadi Selaras
PT Energi Cakrawala Buana
PT Bayu Danar Mutiara
PT Gagasan Adinusa
PT Primus Indonesia
PT Persada Inti Data
PT Starindo Cleaning Technologies

Others (each below Rp100 million)

Sub-total

Related party (Note 29h)

Total

Utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi merupakan utang atas pembelian dan pembangunan aset tetap dan aset takberwujud.

Other payables to third parties and related party are payables for purchase and construction of fixed assets and intangible assets.

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Sewa diterima di muka:		
Pihak ketiga	125.022	215.304
Pihak berelasi (Catatan 29i)	84.717	165.317
Subtotal	<u>209.739</u>	<u>380.621</u>
Uang titipan:		
<u>Pihak ketiga</u>		
Karyawan	998.434	565.748
Pelanggan	637.942	2.787.190
Vendor	580.051	911.230
Pihak berelasi (Catatan 29i)	559.815	492.265
Subtotal	<u>2.776.242</u>	<u>4.756.433</u>
Total	<u>2.985.981</u>	<u>5.137.054</u>

17. OTHER CURRENT LIABILITIES

Unearned rent:

Third parties

Related parties (Note 29i)

Sub-total

Deposits received:

Third parties

Employees

Customers

Vendors

Related parties (Note 29i)

Sub-total

Total

Uang titipan - vendor terutama merupakan uang titipan pemasok sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan sesuai ketentuan dalam perjanjian.

Deposit received - vendor mainly represents deposits from vendor regarding completion of work in accordance with the term in agreement.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan lebih bayar PPN Masa Desember 2020 yang akan dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

b. Taksiran restitusi pajak penghasilan

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	4.409.683	39.066.020
Tahun-tahun sebelumnya	40.542.584	6.350.352
Total	<u>44.952.267</u>	<u>45.416.372</u>

Taksiran restitusi pajak penghasilan badan tahun sebelumnya merupakan estimasi lebih bayar pajak tahun fiskal 2019 dan kelebihan pembayaran pajak badan tahun fiskal 2017 yang telah dilaporkan melalui SPT tahunan pajak penghasilan badan perusahaan.

c. Utang pajak

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	-	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	64.358	381.571
Pasal 21	2.374.814	4.525.290
Pasal 23	516.296	322.453
Pasal 25	-	8.726.415
Pajak Pertambahan Nilai	107.542	-
Total	<u>3.063.010</u>	<u>13.955.729</u>

d. Beban pajak final

Beban pajak final timbul dari pajak final atas pendapatan sewa ruang kantor.

e. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban pajak penghasilan kini - tahun berjalan	4.118.194	42.491.952
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(18.231.726)	(7.575.883)
Penyesuaian atas ketentuan pajak	1.256.902	-
Total	<u>(12.856.630)</u>	<u>34.916.069</u>

18. TAXATION

a. Prepaid Tax

Prepaid taxes are overpayment of VAT for December 2020 which will be compensated to the next tax period.

b. Estimated claim for income tax return

Corporate income tax
Current year
Prior years
Total

Estimated claim for income tax return for prior year's an estimate of overpayment for fiscal year 2019 and an overpayment of 2017 corporate tax which has been reported through the company's annual corporate income tax return.

c. Taxes payable

Corporate income tax
Current year
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Value Added Tax
Total

d. Final tax expense

The final tax expense arises from the final tax on rental income for rent of the office spaces.

e. Income tax expense (income)

Income tax expense (income) consists of:

Current tax expenses -
current year
Deferred tax (income) expense
Adjustments from tax assesment letter

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

e. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

	<i>Year ended December 31,</i>		
	2020	2019	
(Rugi) laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	(36.578.292)	170.497.450	(Loss) income before final tax and corporate income tax
Dikurangi: Pendapatan kena pajak final	(3.215.805)	(2.798.108)	Less: Income subject to final tax
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan badan	(39.794.097)	167.699.342	(Loss) Income before corporate income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Bonus dan <i>tantiem</i>	(6.483.613)	6.134.752	Bonus and <i>tantiem</i>
Penyusutan dan amortisasi	815.856	4.479.493	Depreciation and amortization
Penyisihan penurunan nilai	18.579.862	7.318.240	Provision for impairment
Dampak penerapan PSAK 73	56.881.962	-	Implementation impact of PSAK 73
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	20.990.632	25.756.097	Non-deductible expenses
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(32.271.540)	(41.420.115)	Finance income subject to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak	18.719.062	169.967.809	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan - kini	4.118.193	42.491.952	Income tax expense - current
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(8.527.876)	(81.557.972)	Less: prepaid income taxes
Taksiran restitusi pajak penghasilan	(4.409.683)	(39.066.020)	Estimated income tax restitution

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dikalikan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before corporate income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expense are as follows:

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/</i>		
	2020	2019	
(Rugi) laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	(36.578.292)	170.497.450	(Loss) income before final tax and corporate income tax
Dikurangi: Pendapatan kena pajak final	(3.215.805)	(2.798.108)	Less: Income subject to final tax
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan badan	(39.794.097)	167.699.342	(Loss) income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	-	41.924.836	Income tax expense at the applicable tax rate

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

e. Income tax expense (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pengaruh perbedaan tetap pada tarif pajak yang berlaku:			<i>Effect of permanent differences at the applicable tax rate:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	4.617.939	6.439.024	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(7.099.739)	(10.355.029)	<i>Finance income subject to final tax</i>
Penyesuaian ketetapan pajak penghasilan badan (Catatan 18g)	1.256.902	-	<i>Adjustments on tax notice related to corporate income tax (Note 18g)</i>
Penyesuaian lain	(2.877.031)	(3.092.762)	<i>Other adjustments</i>
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(8.754.701)	-	<i>Fiscal loss not recognized as deferred tax assets</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(12.856.630)	34.916.069	Income tax expenses (income)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The above calculation of estimated taxable income are used as a basis in filing the Annual Corporate Income Tax Return.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

d. On March 31, 2020, the Government of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in lieu of the Republic of Indonesia Law No. 1 of 2020 which stipulates, a reduction in the domestic corporate taxpayer income tax rate and a permanent establishment from 25% to 22% for the year taxes 2020 and 2021 and 20% from tax year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate of 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

The new tax rate will be used as a reference for measuring current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment of the regulation, which is March 31, 2020.

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates and pays tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 5 (five) years of the time tax becomes due.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Pajak penghasilan tangguhan

f. Deferred income tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset hak-guna	12.514.032	-	Right-of-use assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	10.401.536	2.556.950	Allowance for impairment of trade receivables
Bonus dan <i>tantiem</i>	3.935.218	3.625.146	Bonus and <i>tantiem</i>
Penyusutan dan amortisasi	2.039.717	2.315.059	Depreciation and amortization
Neto	28.890.503	8.497.155	Net

Mutasi aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's deferred tax assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/Year ended December 31, 2020						
Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba (rugi)/ Profit (loss)	Ekuitas/ Equity	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna	-	12.514.032	-	-	12.514.032	Right-of-use assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.556.950	4.087.570	2.161.622	1.595.394	10.401.536	Allowance for impairment of trade receivables
Bonus dan <i>tantiem</i>	3.625.146	(1.426.395)	-	1.736.467	3.935.218	Bonus and <i>tantiem</i>
Penyusutan dan amortisasi	2.315.059	179.488	-	(454.830)	2.039.717	Depreciation and amortization
Total	8.497.155	15.354.695	2.161.622	2.877.031	28.890.503	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/Year ended December 31, 2019						
Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba (rugi)/ Profit (loss)	Ekuitas/ Equity	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
Bonus dan <i>tantiem</i>	2.091.458	1.533.688	-	-	3.625.146	Bonus and <i>tantiem</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	727.390	1.829.560	-	-	2.556.950	Allowance for impairment of trade receivables
Penyusutan dan amortisasi	(1.897.576)	1.119.873	-	3.092.762	2.315.059	Depreciation and amortization
Total	921.272	4.483.121	-	3.092.762	8.497.155	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

g. Surat ketetapan pajak

g. Tax assesment letter

Pada tanggal 9 April 2020, Perusahaan menerima ketetapan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp3.538.923 dari yang sebelumnya diajukan sebesar Rp4.795.825. Perusahaan mengakui beban sebesar Rp1.256.902 (Catatan 18e) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2020.

On April 9, 2020, the Company received notice on overpayment of corporate income tax for the fiscal year 2018 amounted Rp3,538,923 from the proposed Rp4,795,825. The Company recognized expenses amounted Rp1,256,902 (Note 18e) in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year 2020.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Disamping itu, pada tanggal 9 April 2020, Perusahaan juga menerima ketetapan kurang bayar pajak atas pajak penghasilan lain dan PPN untuk berbagai masa pajak di tahun 2018. Perusahaan mengakui beban sebesar Rp1.836.411 (Catatan 27) sehubungan dengan ketetapan-ketetapan tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2020.

Jumlah yang diterima atas lebih bayar pajak setelah dikompensasikan dengan kurang bayar pajak dan tagihan pajak lain adalah sebesar Rp1.702.512.

18. TAXATION (continued)

g. Tax assesment letter (continued)

Furthermore, on April 9, 2020, the Company received notice on overpayment of corporate income tax for the fiscal year 2018 and notice of underpayment of other income tax and VAT for various tax periods in 2018. The Company recognized expenses amounted Rp1,836,411 (Note 27) related to the notices in statement of profit or loss and other comprehensive income for the year 2020.

The net refund for the overpayment after compensated with underpayment and other tax collection notices were amounted to Rp1,702,512.

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kerjasama mitra usaha	28.579.851
Karyawan	14.607.637
Pemeliharaan	1.911.080
Administrasi kantor	1.028.805
Umum	819.395
Bahan	282.050
Total	47.228.818

Beban akrual - kerjasama mitra usaha merupakan beban akrual atas pembagian pendapatan yang diperoleh dari pencapaian besaran realisasi kegiatan pelayanan jasa bongkar muat.

Beban akrual - pegawai terutama merupakan beban akrual untuk biaya bonus dan *tantiem*.

Beban akrual - umum terutama merupakan beban akrual atas beban konsultan dan umum lainnya.

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	35.545.109	Partnership
	15.384.427	Employees
	311.457	Maintenance
	883.122	Office administration
	807.136	General
	704.525	Material
Total	53.635.776	Total

Accrued expenses - partnership mainly represents accrued expenses from sharing revenue derived from the achievement of loading and unloading activities.

Accrued expenses - employee mainly represents accrued expenses for employee's bonus and director's *tantiem*.

Accrued expenses - general mainly represents accrued expenses for consultant fee, souvenirs and others.

20. UTANG DIVIDEN

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak berelasi (catatan 29j)	-
Pihak ketiga	-
Total	-

Utang dividen pada 31 Desember 2019 merupakan utang atas dividen interim Perusahaan (catatan 23).

20. DIVIDEND PAYABLE

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	49.160.413	Related parties (note 29j)
	14.246.666	Third parties
Total	63.407.079	Total

Dividend payable as of December 31, 2019 is payable the Company's interim dividend (note 23).

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of shares ownership in the Company as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total nilai nominal/ Total nominal amount	Shareholders
Pelindo II	1.296.144.749	71,28%	129.614.475	Pelindo II
PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")	100.682.600	5,54%	10.068.260	PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")
PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")	13.092.371	0,72%	1.309.237	PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")
Publik (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	408.465.100	22,46%	40.846.510	Public (less than 5% each equity for shareholders)
Total	1.818.384.820	100%	181.838.482	Total

31 Desember/December 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total nilai nominal/ Total nominal amount	Shareholders
Pelindo II	1.296.144.749	71,28%	129.614.475	Pelindo II
PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")	100.682.600	5,54%	10.068.260	PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")
PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")	13.092.371	0,72%	1.309.237	PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")
Publik (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	408.465.100	22,46%	40.846.510	Public (less than 5% each equity for shareholders)
Total	1.818.384.820	100%	181.838.482	Total

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., modal dasar Perusahaan berjumlah Rp40.000.000 yang terbagi atas 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham.

Based on the Company Establishment Deed No. 10 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., authorized shares of the Company amounting to Rp40,000,000 divided into 4,000,000 shares with a nominal amount of Rp10,000 (full amount) per share.

Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000.000 terdiri dari 990.000 saham dengan nilai nominal Rp9.900.000 milik Pelindo II dan 10.000 saham dengan nilai nominal Rp100.000 milik MTI.

Of the authorized shares, 1,000,000 shares with nominal amount of Rp10,000,000 has been issued and fully paid which consists of 990,000 shares with a nominal amount of Rp9,900,000 owned by Pelindo II and 10,000 shares with a nominal amount of Rp100,000 owned by MTI.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 48 tanggal 14 April 2018 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui diantaranya:

Based on Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company No. 48 dated April 14, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed among others:

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp500.000.000 yang terbagi atas 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp120.000.000 melalui kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp96.000.000 dan kapitalisasi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp24.000.000.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0151353 tanggal 17 April 2018 serta disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 17 April 2018.

Berdasarkan Akta Keputusan Para Pemegang Saham Tanpa Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS Sirkuler) Perusahaan No. 26 tanggal 11 Mei 2018 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui diantaranya:

- Melepaskan saham portepel dalam rangka penawaran umum perdana saham para pemegang saham serta menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang berasal dari saham portepel dalam rangka penawaran umum perdana saham yang sebelumnya sebesar Rp130.000.000 yang terbagi atas 1.300.000.000 saham, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham, dengan tambahan Rp120.923.172 sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp130.923.712 yang terbagi atas 1.309.237.120 saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.
- Peningkatan modal disetor sebesar Rp923.712 dilakukan melalui kapitalisasi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp30.991 dan kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp892.721.

Perusahaan telah melakukan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui penawaran umum efek sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1b.

21. SHARE CAPITAL (continued)

- Increase of authorized share capital of the Company to be amounting to Rp500,000,000 consisting of 5,000,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.
- Increase of issued and paid-up capital amounting to Rp120,000,000 through capitalization of general reserves amounting to Rp96,000,000 and capitalization of unappropriated retained earnings amounting to Rp24,000,000.

The amendment of the articles of association has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Notification of Acceptance of the Articles of Association Amendments No. AHU-AH.01.03-0151353 dated April 17, 2018 and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision No. AHU-0008618.AH.01.02 dated April 17, 2018.

Based on Deed of Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders (Circular of Shareholders AGM) of the Company No. 26 dated May 11, 2018 by Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed among others:

- Issuing the portfolio shares in accordance with the initial public offering of shares of the shareholders and agreeing the increase of issued and paid-up capital of the Company from the portfolio shares in accordance with the initial public offering of shares from previously amounted Rp130,000,000 consisted of 1,300,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares, with addition amounting to Rp120,923,172 so that share issued and paid-up capital of the Company to be amounting to Rp130,923,712 consisted of 1,309,237,120 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.
- The increase of paid-up capital amounting to Rp923,712 are made through capitalization of unappropriated retained earnings amounting to Rp30,991 and capitalization of general reserve amounting to Rp892,721.

The Company has increased its issued and fully paid capital stock through public offerings of shares of stock as disclosed in Note 1b.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Agio Saham (Catatan 1b)	784.087.458
Biaya emisi saham	(34.627.174)
Total	<u>749.460.284</u>

Tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari selisih lebih hasil penawaran umum perdana atas nilai nominal saham setelah dikurangi biaya penerbitan.

23. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No.05 tanggal 4 Agustus 2020, pemegang saham Perusahaan menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2019 sebagai berikut:

- pembagian dividen sebesar 75% dari laba bersih sebesar Rp101.484.057;
- cadangan umum sebesar Rp2.000.000;
- sisa 23% sebesar Rp31.817.513 sebagai laba ditahan.

Perusahaan telah membayar dividen tersebut di atas kepada pemegang saham pada tanggal 4 September 2020 sebesar Rp10.661.553, serta pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp27.415.425, setelah dikurangi pembayaran dividen interim.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2019 sebesar Rp34,87 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp63.407.079 dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No.09 tanggal 19 Juni 2019, pemegang saham Perusahaan menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 sebagai berikut:

- pembagian dividen sebesar 60% dari laba bersih atau setara dengan Rp56,15 (nilai penuh) per lembar saham sebesar Rp102.108.487;
- sisa 40% sebesar Rp68.072.324 sebagai laba ditahan.

Perusahaan telah membayar dividen tersebut di atas kepada pemegang saham pada tanggal 17 Juli 2019 sebesar Rp102.102.308. Selisih akibat pembulatan nominal dividen per saham sebesar Rp6.179 dikembalikan sebagai laba ditahan Perusahaan.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	784.087.458	Share premium (Note 1b)
	(34.627.174)	Share issuance cost
Total	<u>749.460.284</u>	Total

Additional paid-in capital represents premium on stock from excess of proceeds from the initial public offering of shares over par value after deducting the issuance costs.

23. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the Deed of Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No.05 dated August 4, 2020, the Company's shareholders determine the use of the Company's net profit for the year 2019 as follows:

- *dividend distribution of 75% of net profit amounting to Rp101,484,057;*
- *general reserves amounted to Rp2,000,000;*
- *the remaining 23% amounting to Rp 31,817,513 as retained earnings.*

The Company has paid the above dividends to shareholders on September 4, 2020 amounted Rp10,661,553, and on December 8, 2020 amounted Rp27,415,425, after deducted from interim dividend paid.

On December 12, 2019, the Company declared interim dividend for 2019 amounting Rp34.87 (full amount) per share or Rp63,407,079, and was paid on January 10, 2020.

Based on the Deed of Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No.09 dated June 19, 2019, the Company's shareholders determine the use of the Company's net profit for the year 2018 as follows:

- *dividend distribution of 60% of net profit or equivalent to Rp56.15 (full amount) per share amounting to Rp102,108,487;*
- *the remaining 40% amounting to Rp 68,072,324 as retained earnings.*

The Company has paid the above dividends to shareholders on July 17, 2019 in the amount of Rp102,102,308. The difference resulting from rounding nominal dividends per share amounting to Rp6,179 was returned as the Company's retained earnings.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN OPERASI

24. OPERATING REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pelayanan jasa terminal	333.405.388	487.635.814	Terminal services
Pelayanan jasa barang	18.531.209	28.334.904	Cargo services
Pelayanan rupa-rupa usaha	3.215.804	4.449.912	Miscellaneous services
Pengusahaan tanah, bangunan, Air dan listrik	1.379.756	2.798.108	Land, building, water and electricity
Total	356.532.157	523.218.738	Total

Pendapatan operasi - pelayanan jasa terminal terdiri dari kegiatan bongkar muat kargo dan penumpukan.

Operating revenues - terminal services consists of cargo loading-unloading activities and stacking yard.

Pendapatan operasi - pelayanan jasa barang terutama merupakan pendapatan jasa dermaga atas penggunaan fasilitas pelabuhan Perusahaan.

Operating revenues - cargo services mainly represents revenue from usage of Company's port facilities.

Pendapatan operasi - pelayanan rupa-rupa usaha terutama merupakan pendapatan atas jasa kebersihan pelabuhan.

Operating revenues - miscellaneous services mainly represents revenue from port cleaning services.

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represents more than 10% of the total revenues are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Percentage to total Revenue		
	2020	2019	2020	2019	
PT Easternindo Carmitra Lintas	79.093.181	131.183.134	22,18	25,07	PT Easternindo Carmitra Lintas
PT Astra Daihatsu Motor	64.265.400	87.517.100	18,02	16,73	PT Astra Daihatsu Motor
PT Bandar Krida Jasindo	42.989.308	61.088.873	12,06	11,68	PT Bandar Krida Jasindo
PT Quantum Perkasa Logistik	40.213.645	11.987.140	11,28	2,29	PT Quantum Perkasa Logistik
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	38.248.400	62.217.750	10,73	11,89	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
Total	264.809.934	353.993.997	74,27	67,66	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Penyusutan (Catatan 11 dan 13)	98.437.601	21.803.496	Depreciation (Note 11 and 13)
Kerjasama mitra usaha	67.962.993	76.071.284	Partnership
Tenaga kerja non-organik	43.895.826	44.479.035	Non-organic labor
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	42.861.692	57.544.916	Salaries, wages and employee benefits
Konsesi	8.767.274	10.571.957	Concession
Bahan dan utilitas	7.375.129	8.020.020	Supplies and utilities
Beban eksploitasi lainnya	11.521.060	9.213.818	Other exploitation expenses
Sewa (Catatan 32a dan 32b)	-	77.870.559	Rent (Note 32a and 32b)
Total	280.821.575	305.575.085	Total

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai beban melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

25. COST OF REVENUES (continued)

Details of suppliers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

Beban pokok pendapatan/Cost of revenues	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
2020	2019
Pihak berelasi :	
Pelindo II (catatan 29I)	8.767.274

Related parties :
Pelindo II (Notes 29I)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
2020	2019	
Provisi penurunan nilai	18.579.862	7.318.240
Tenaga kerja non-organik	15.947.764	9.225.281
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	15.572.053	22.578.387
Pajak bumi dan bangunan	12.739.965	6.282.068
Pemeliharaan	2.828.384	4.016.887
Bahan dan utilitas	2.679.453	3.146.744
Sewa jangka pendek	2.520.171	3.468.585
Penyusutan (Catatan 11)	2.308.382	2.168.849
Pembebanan imbalan pasca kerja	1.618.400	3.188.612
Amortisasi (Catatan 12 dan 14)	1.435.489	2.031.843
Asuransi	1.177.526	1.428.450
Promosi dan pemasaran	1.023.031	2.206.340
Administrasi kantor	930.165	2.603.853
Pendidikan dan pelatihan	140.701	851.236
Beban umum lainnya	6.728.993	10.522.904
Total	86.230.339	81.038.279

Provision for impairment
Non-organic labor
Salaries, wages and employee benefits
Land and building taxes
Maintenance
Supplies and utilities
Short-term rent
Depreciation (Note 11)
Recharge for post employment benefit
Amortization (Note 12 and 14)
Insurance
Promotion and marketing
Office administration
Training and workshop
Other general expenses

27. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAINNYA

27. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
2020	2019	
Pendapatan operasi lainnya:		
Pendapatan denda	45.453	181.349
Lain-lain	90.943	332.492
Total	136.396	513.841
Beban operasi lainnya:		
Pajak final pendapatan keuangan	5.387.968	8.020.131
Denda dan kekurangan pajak (Catatan 18e dan 18g)	1.836.411	1.069
Lain-lain	113.795	3.497
Total	7.338.174	8.024.697

Other operating income:
Income from penalty
Others

Other operating expenses:
Final tax from finance income
Tax penalties (Note 18e and 18g)
Others

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE INCOME AND EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan keuangan:			<i>Finance income:</i>
Bunga deposito berjangka	31.839.824	41.032.661	<i>Interests on time deposits</i>
Bunga jasa giro	431.716	387.454	<i>Interests on current accounts</i>
Total	32.271.540	41.420.115	Total
Beban keuangan:			<i>Finance expense:</i>
Jasa administrasi bank	8.839	17.183	<i>Bank charges</i>
Bunga aset sewaan	51.119.458	-	<i>Interest on rent asset</i>
Total	51.128.297	17.183	Total

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Company engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas induk/ <i>Parent</i>	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II	Imbalan kerja, konsesi dan sewa/ <i>Employee benefit, concession and rent</i>
Entitas sepengendalian PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/ <i>Entities under common control of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>	PT Menara Maritim Indonesia ("MMI")	Layanan sewa ruang kantor/ <i>Office leases</i>
	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS")	Layanan teknologi informasi/ <i>Information technology services</i>
	PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")	Penyedia listrik/ <i>Electricity provider</i>
	PT Electronic Data Interchange Indonesia ("EDI")	Layanan sistem informasi/ <i>Information system services</i>
	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia ("PMLI")	Pendidikan dan pelatihan/ <i>Training and education</i>
	PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")	Dividen/ <i>Dividend</i>
	PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")	Dividen/ <i>Dividend</i>
	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia ("JPPI")	Pemeliharaan alat/ <i>Equipment maintenance</i>
	PT IPC Terminal Petikemas ("IPCTPK")	Kerjasama mitra usaha/ <i>Business partnership</i>

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

In the ordinary course of business, the Company engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas sepengendalian Pemerintah Republik Indonesia/ Entities under common control of the Government of the Republic of Indonesia	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Syariah Mandiri	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Asuransi aset tetap/ Fixed assets insurance
	PT BNI Life Insurance	Asuransi tenaga kerja/ Employee insurance
	PT Rumah Sakit Pelabuhan ("RSP")	Layanan kesehatan/ Health services
Operasi bersama/ Joint operation	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai MKO Maspion Terminal Kendaraan Indonesia ("MKO MTKI")	Lain-lain/Others Lain-lain/Others

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas (Catatan 5)

a. Cash and cash equivalents (Note 5)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bank					Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.833.804	21.380.076	0,15	1,69	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.239.699	2.150.053	0,07	0,17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka					Time deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	164.600.000	40.000.000	9,00	3,16	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	120.000.000	275.000.000	6,56	21,74	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.900.000	-	0,87	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	304.573.503	338.530.129	16,65	26,76	Total

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang usaha (Catatan 6)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
IPCTPK	791.674	4.121.563
Pelindo II	-	1.790.815
Total	791.674	5.912.378

c. Piutang lain-lain (Catatan 7)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
IPCTPK	945.381	-
Pelindo II	614.802	181.133
Total	1.560.183	181.133

d. Beban dibayar di muka (Catatan 9)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	-	222.487.535
Total	-	222.487.535

e. Pendapatan masih akan diterima (Catatan 10)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	-	894.738
IPC TPK	-	669.249
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	281.148
Total	-	1.845.135

f. Aset tidak lancar lainnya (Catatan 14)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Uang jaminan		
EPI	305.805	305.805
RSP	300.000	250.000
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	190.000	190.000
Total	795.805	745.805

**29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

b. Trade receivable (Note 6)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019	
IPCTPK	0,04	0,33	IPCTPK
Pelindo II	-	0,14	Pelindo II
Total	0,04	0,47	Total

c. Other receivable (Note 7)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019	
IPCTPK	0,05	-	IPCTPK
Pelindo II	0,03	0,01	Pelindo II
Total	0,08	0,01	Total

d. Prepaid expenses (Note 9)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019	
Pelindo II	-	17,59	Pelindo II
Total	-	17,59	Total

e. Accrued income (Note 10)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019	
Pelindo II	0,00	0,07	Pelindo II
IPC TPK	0,00	0,05	IPC TPK
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,00	0,02	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total	0,00	0,14	Total

f. Other non-current assets (Note 14)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets		
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019	
Uang jaminan			Guarantee deposits
EPI	0,02	0,02	EPI
RSP	0,02	0,02	RSP
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	0,01	0,02	Directorate General of Customs and Excise
Total	0,05	0,06	Total

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

g. Utang usaha (Catatan 15)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	45.854.367	29.430.512
RSP	875.332	1.078.289
PII	758.550	1.000.010
JPPI	62.579	648.398
EDII	12.922	684.966
PMLI	3.427	646.489
EPI	-	371.309
ILCS	-	2.985.393
Total	47.567.177	36.845.366

h. Utang lain-lain (Catatan 16)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
EPI	10.613.975	789.808
ILCS	3.859.108	831.008
JPPI	992.188	-
EDII	145.638	2.622.942
Total	15.610.909	4.243.758

i. Liabilitas jangka pendek lainnya (Catatan 17)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Sewa diterima di muka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64.917	59.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.800	105.917
Total	84.717	165.317
Uang titipan		
PT BNI Life Insurance	559.815	492.265

j. Utang Dividen (Catatan 20)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	-	45.196.567
PII	-	3.507.315
MTI	-	456.531
Total	-	49.160.413

k. Beban pokok pendapatan (Catatan 25)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	8.767.274	88.442.516

**29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

g. Trade payables (Note 15)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	5,43	15,36
RSP	0,11	0,56
PII	0,09	0,52
JPPI	0,01	0,34
EDII	0,00	0,36
PMLI	0,00	0,34
EPI	-	0,19
ILCS	-	1,56
Total	5,77	19,23

h. Other payables (Note 16)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
EPI	1,29	0,41
ILCS	0,47	0,43
JPPI	0,12	-
EDII	0,02	1,37
Total	1,90	2,21

i. Other current liabilities (Note 17)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Unearned rent		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,01	0,03
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,01	0,06
Total	0,02	0,09
Deposits received		
PT BNI Life Insurance	0,07	0,26

j. Dividend payable (Note 20)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	-	23,59
PII	-	1,84
MTI	-	0,23
Total	-	25,66

k. Cost of revenues (Note 25)

	Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Percentage to total Revenue	
	31 Desember/ December 31,2020	31 Desember/ December 31,2019
Pelindo II	2,46	16,90

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

k. **Beban pokok pendapatan (Catatan 25)
(lanjutan)**

Beban pokok pendapatan merupakan beban sewa aset sesuai dengan perjanjian sewa aset Pelindo II (Catatan 32a dan 32b) dan beban konsesi Pelindo II yang ditagihkan kepada Perusahaan.

l. **Kompensasi personil manajemen kunci**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2020	2019
Imbalan kerja jangka pendek	12.297.948	18.094.509

Short-term employee benefits

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan merefleksikan nilai wajarnya. Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat, baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

a. **Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek**

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan masih akan diterima, piutang lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban akrual dan liabilitas sewa. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

**29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

k. **Cost of revenues (Note 25) (continued)**

Cost of revenues represents asset rent expenses based on asset rent agreement with Pelindo II (Note 32a and 32b) and Pelindo II's concession expenses charged to the Company.

l. **Key management personnel compensation**

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments reflect the estimated fair value. Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current arm's length transaction between knowledgeable willing parties, other than in a forced or liquidation sale.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The methods and assumptions used to estimate the fair value of financial instruments are as follow:

a. **Current financial assets and current financial liabilities**

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, trade receivables, accrued revenue, other receivables, security deposits, trade payables, other payables, dividend payable, accrued expenses and lease liabilities. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Aset keuangan tidak lancar lainnya dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang diasumsikan sama dengan nilai tunai yang akan diterima atau dibayarkan karena saat jatuh temponya tidak dinyatakan dalam kontrak-kontrak terkait, sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan kapan liabilitas keuangan jangka panjang tersebut akan direalisasi dan dilunasi.

Estimasi nilai wajar bersifat judgmental dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- Estimasi nilai wajar tidak selalu Mengindikasikan nilai yang Perusahaan akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.
- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Selain aset dan liabilitas keuangan yang disebutkan di atas, Perusahaan tidak mempunyai aset dan liabilitas lain yang diukur dan disajikan pada nilai wajar, oleh karena itu, Perusahaan tidak menyajikan hirarki nilai wajar sesuai PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

**30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

b. Other non-current financial assets and current financial liabilities

The fair values of other non-current financial assets are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.

The fair values of non-current financial liabilities are assumed to be the same as the cash amount that will be received or paid due to the fact that their maturities are not stated in the related contracts, therefore it is not possible to determine when the financial liabilities will be realized and settled.

Fair value estimation is judgmental and involved various boundaries, including:

- Fair value presented are not considering the impact of future currency fluctuation.
- Fair value estimation are not always indicating value that the Company will record at the time of sales/termination of financial assets and liabilities.
- Level 1 : Fair value measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair values that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Other than financial assets and financial liabilities mentioned above, the Company does not have other assets or liabilities measured or disclosed at fair value, therefore the Company does not present fair value hierarchy under PSAK 68 "Fair Value Measurements"

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko suku bunga. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut menunjukkan jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

31 Desember 2020 / December 31, 2020

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	59.052.319	-	-	-	59.052.319	Trade payables
Utang lain-lain	20.849.737	-	-	-	20.849.737	Other payables
Beban akrual	47.228.818	-	-	-	47.228.818	Accrued expenses
Uang titipan	2.776.242	-	-	-	2.776.242	Deposits received
Liabilitas sewa	1.685.918	442.950.159	-	552.448.212	997.084.289	Lease liabilities
Total	131.593.034	442.950.159	-	552.448.212	1.126.991.405	Total

31 Desember 2019 / December 31, 2019

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	42.854.633	-	-	-	42.854.633	Trade payables
Utang lain-lain	12.606.814	-	-	-	12.606.814	Other payables
Beban akrual	53.635.776	-	-	-	53.635.776	Accrued expenses
Utang dividen	63.407.079	-	-	-	63.407.079	Dividend payables
Uang titipan	4.756.433	-	-	-	4.756.433	Deposits received
Total	177.260.735	-	-	-	177.260.735	Total

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are liquidity risk, credit risk and interest rate risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations.

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur posisi keuangan terkait risiko kredit.

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
	Total Bruto/ Gross Amount	Total Neto/ Net Amount	Total Bruto/ Gross Amount	Total Neto/ Net Amount	
Aset keuangan					Financial Assets
Lancar					Current
Kas dan setara kas	519.655.836	519.655.836	491.547.357	491.547.357	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	103.094.403	65.640.252	94.564.588	84.336.788	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.767.591	1.767.591	352.296	352.296	Other receivables
Pendapatan masih akan diterima	1.819.102	1.819.102	26.428.523	26.428.523	Accrued income
Tidak lancar					Non-current
Uang jaminan	795.805	795.805	745.805	745.805	Security deposits
Total	627.132.737	589.678.586	613.638.569	603.410.769	Total

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Jumlah/Total	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year		
31 Desember 2020						December 31, 2020
Kas dan setara kas	519.573.503	-	-	-	519.573.503	Cash and cash equivalents
31 Desember 2019						December 31, 2019
Kas dan setara kas	491.530.129	-	-	-	491.530.129	Cash and cash equivalents

Dampak perubahan tingkat suku bunga per tahun deposito berjangka terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Kenaikan 50 basis poin	2.422.622	2.437.097	Increase by 50 basis points
Penurunan 50 basis poin	(2.422.622)	(2.437.097)	Decrease by 50 basis points

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows the Company's exposures related to credit risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets that are exposed to interest rate risk:

The effect of changes in the annual interest rates of time deposits to profit before income tax is as follows:

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain a balance between the level of borrowing and the equity position to ensure optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Penggunaan dan pengoperasian aset Pelindo II

Berdasarkan Surat Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tanggal 23 Januari 2013, Perusahaan diberikan hak penggunaan dan pengoperasian seluruh fasilitas terminal dan fasilitas penunjang pada Unit Tanjung Priok Car Terminal terhitung sejak tanggal 1 Desember 2012. Atas pengoperasian fasilitas tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar kompensasi sebesar 15% dari pendapatan kotor Perusahaan per bulan.

Selanjutnya, pada tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani Perjanjian tentang serah operasi fasilitas terminal dan fasilitas penunjang pada unit Tanjung Priok Car Terminal dan area pengembangannya dimana Pelindo II memberikan hak kepada Perusahaan untuk pengoperasian fasilitas terminal, fasilitas penunjang terminal dan area pengembangan milik Pelindo II dengan jangka waktu 2 (dua) tahun. Atas pengoperasian fasilitas terminal, fasilitas penunjang terminal dan area pengembangan tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar kompensasi sebesar 15% dari pendapatan kotor Perusahaan per bulan.

Berdasarkan Surat Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. UM.330/6/1/1/PI.II-16 tanggal 6 Januari 2016, efektif tanggal 1 Januari 2016, dilakukan perubahan perjanjian serah operasi menjadi perjanjian sewa asset dengan nilai tertentu yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. HK.568/30/11/1/PI.II-15 tanggal 30 November 2015.

Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani perjanjian sewa aset dimana Pelindo II memberikan hak untuk melaksanakan pengoperasian kegiatan usaha pelayanan jasa kepelabuhanan dalam wilayah kerja Perusahaan serta pemeliharaan aset Pelindo II yang digunakan oleh Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2017.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Use and operation of Pelindo II's assets

Based on President Director's Letter PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dated January 23, 2013, the Company was granted rights of usage and operation of all terminal facility and supporting facility of Unit Tanjung Priok Car Terminal effective since December 1, 2012. For the operation of the facilities, the Company is obliged to pay a compensation fee of 15% from the Company's gross income each month.

Furthermore, on April 1, 2014, the Company and Pelindo II entered into Agreement regarding transfer of operation of terminal and terminal supporting facilities in Tanjung Priok Car Terminal and its development area whereas Pelindo II granted rights to the Company to operate the terminal facility, supporting terminal facility and development area owned by Pelindo II with period of 2 (two) years. For the operation of the terminal facility, terminal supporting facilities and development area, the Company is obliged to pay a compensation fee of 15% from the Company's gross income each month.

Based on PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Board of Director's Letter No. UM.330/6/1/1/PI.II-16 dated January 6, 2016, effective January 1, 2016, the agreement regarding transfer of operation is amended to be an asset rent agreement with fixed price rent based on PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Board of Director's Letter No. HK.568/30/11/1/PI.II-15 dated November 30, 2015.

Furthermore, On March 31, 2016, the Company and Pelindo II entered into asset rent agreement in which Pelindo II gives the Company the rights to perform port operation and port services within its area and maintenance of asset of Pelindo II used by the Company. The agreement is valid for 2 (two) years starting January 1, 2016 until December 31, 2017.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Penggunaan dan pengoperasian aset Pelindo II
(lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 17 Februari 2017, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani berita acara dimana Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk mengubah perjanjian sewa aset tersebut sebelumnya. Berdasarkan berita acara tersebut, pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran sewa sebagai piutang lain-lain kepada Pelindo II sebesar Rp38.168.775 dan sebesar Rp4.240.975 dicatat sebagai "taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan".

Selanjutnya, pada tanggal 13 Maret 2017, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani Adendum I atas perjanjian sewa aset tersebut sebelumnya. Adendum tersebut mengatur mengenai perubahan dasar pengukuran serta nilai sewa. Jangka waktu perjanjian adalah selama 1 (satu) tahun dimulai dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Selanjutnya, Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani Adendum II atas perjanjian sewa aset tersebut sebelumnya mengenai perubahan dasar pengukuran serta nilai sewa sesuai dengan berita acara pengukuran tanggal 12 Mei 2017. Jangka waktu perjanjian adalah selama 6 (enam) bulan dimulai dari 1 Juli 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Selanjutnya, Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani Adendum III atas perjanjian sewa aset tersebut sebelumnya mengenai perubahan jangka waktu sewa. Jangka waktu perjanjian adalah selama 2 (dua) tahun dimulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan diperpanjang 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018.

Perjanjian ini dihentikan dengan ditandatanganinya perjanjian sewa aset jangka panjang antara Perusahaan dengan Pelindo II (Catatan 32b).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Use and operation of Pelindo II's assets
(continued)

Furthermore, on February 17, 2017, the Company and Pelindo II signed a minutes of agreement in which the Company and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) agreed to amend the previously said asset rent agreement. Based on the record, as of December 31, 2016, the Company recorded the overpayment of rent as other receivables to Pelindo II amounting to Rp38,168,775 and Rp4,240,975 as "estimated claim for income tax return".

Furthermore, on March 13, 2017, the Company and Pelindo II signed Addendum I for the previously said asset rent agreement. The Addendum regulates changes of the measurement basis and the rental fee. The agreement is valid for 1 (one) year starting January 1, 2017 until December 31, 2017.

Furthermore, on June 22, 2017, the Company and Pelindo II signed Addendum II for the previously said asset rent agreement regarding the changes of the measurement basis and the rental fee based on measurement record dated May 12, 2017. The agreement is valid for 6 (six) months starting July 1, 2017 until December 31, 2017.

Furthermore, on December 27, 2017, the Company and Pelindo II signed Addendum III to the previously said asset rent agreement regarding changes in the rent term. The term of the agreement is 2 (two) years starting from January 1, 2016 until December 31, 2017 and is extended for 1 (one) year starting from January 1, 2018.

This agreement was terminated with the signing of long-term asset rent agreement between the Company and Pelindo II (Note 32b).

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Sewa jangka panjang dengan Pelindo II

- 1) Pada tanggal 14 November 2018 Perusahaan dan Pelindo II menandatangani perjanjian tentang pendayagunaan aset di area pelabuhan Eks Presiden. Jangka waktu dalam perjanjian ini adalah selama 2 (dua) tahun dimulai dari tanggal 15 Mei 2018 sampai dengan tanggal 14 Mei 2020.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2020 dan berlaku sampai dengan tanggal 14 Mei 2022.

- 2) Pada 17 Desember 2018, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani berita acara kesepakatan tentang sewa atas aset-aset berupa lahan dan dermaga Pelindo II pada area Pelabuhan Tanjung Priok. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 (lima belas) tahun dimulai dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2032. Total pembayaran sewa sebesar Rp1.312.560.791 akan dibayarkan setiap 5 (lima) tahun dengan nilai pembayaran sebesar Rp320.590.261, Rp439.522.318 dan Rp552.448.212 masing-masing di tahun 2018, 2023 dan 2028. Perusahaan telah melakukan pembayaran pertama pada tanggal 28 Desember 2018.
- 3) Pada 4 Desember 2019, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani perjanjian tentang pendayagunaan aset di Jalan Sindang Laut (Eks-PP) seluas 10.000 M2. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 (empat) tahun dimulai dari tanggal 1 November 2018 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2022.

c. Perjanjian pelayanan bongkar muat dan jasa pelayanan pelabuhan lainnya

- 1) Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan PT Anugrah Permata Samudra menandatangani perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, *bus & truck, spare parts* di Terminal Internasional Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak 18 Desember 2017 sampai dengan 17 Desember 2018.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Long-term rent with Pelindo II

- 1) On November 14, 2018 the Company and Pelindo II entered into agreement regarding utilization of asset in the Eks Presiden port area. This agreement is valid for 2 (two) years starting from May 15, 2018 until May 14, 2020.

The agreement has been extended on June 15, 2020 and valid until May 14, 2022.

- 2) On December 17, 2018, the Company and Pelindo II signed a minutes of agreement regarding agreement for rent of Pelindo II's assets in the form of land and piers in the Tanjung Priok Port area. This agreement is valid for 15 (fifteen) years starting January 1, 2018 until December 31, 2032. Total rent payment for the agreement amounting to Rp1,312,560,791 will be paid every 5 (five) years amounting to Rp320,590,261, Rp439,522,318 and Rp552,448,212 each in 2018, 2023 and 2028, respectively. The Company has made the first payment on December 28, 2018.

- 3) On December 4, 2019, the Company and Pelindo II signed an agreement on the utilization of assets on Jalan Sindang Laut (Ex-PP) covering an area of 10,000 M2. This agreement is valid for 4 (four) years starting November 1, 2018 until October 31, 2022.

c. Loading unloading services and other port services agreements

- 1) On December 18, 2017, the Company and PT Anugrah Permata Samudra entered into agreement regarding service and handling of cargo *passenger car* (CBU), heavy equipment, *bus & truck, spare parts* in International Terminal of the Company. The agreement is valid for 12 (twelve) months starting from December 18, 2017 until December 17, 2018.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perjanjian pelayanan bongkar muat dan jasa pelayanan pelabuhan lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan dan PT Anugrah Permata Samudra menandatangani Perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, *bus & truck*, *spare parts* di Terminal Internasional Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 18 Desember 2018 sampai dengan tanggal 17 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perjanjian antara Perusahaan dengan PT Anugrah Permata Samudra masih dalam tahap perpanjangan.

- 2) Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan dan PT Bandar Krida Jasindo menandatangani perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, *bus & truck*, *spare parts* di Terminal Internasional Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 22 Desember 2017 sampai dengan tanggal 21 Desember 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 2 April 2019, Perusahaan dan PT Bandar Krida Jasindo menandatangani Perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, *bus & truck*, *spare parts* di Terminal Internasional Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perjanjian antara Perusahaan dengan PT Bandar Krida Jasindo masih dalam tahap perpanjangan.

- 3) Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerja sama jasa pelayanan kepelabuhanan, pelayanan bongkar muat dan penyediaan lahan di area Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Loading unloading services and other port services agreements (continued)

Furthermore, on December 18, 2018, the Company and PT Anugrah Permata Samudra signed agreement concerning service and handling of passenger car cargo (CBU), heavy equipment, bus & truck, spare parts at the Company's International Terminal. The agreement is valid for 24 (twenty four) months from December 18, 2018 until December 17, 2020.

As of the completion date of the financial statements, the agreement between the Company with PT Anugrah Permata Samudra still in the process for extension.

- 2) On December 21, 2017, the Company and PT Bandar Krida Jasindo entered into Agreement regarding service and handling of cargo passenger car (CBU), heavy equipment, bus & truck, spare parts in International Terminal of the Company. The agreement is valid for 12 (twelve) months starting December 22, 2017 until December 21, 2018.

Furthermore, on April 2, 2019, the Company and PT Bandar Krida Jasindo signed agreement concerning service and handling of passenger car cargo (CBU), heavy equipment, bus & truck, spare parts at the Company's International Terminal. The term of this agreement is 24 (twenty four) months from December 21, 2018 until December 20, 2020.

As of the completion date of the financial statements, the agreement between the Company with PT Bandar Krida Jasindo still in the process for extension.

- 3) On March 10, 2016, the Company and PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, third party, entered into a partnership agreement regarding port handling services, stevedoring and yard providing within the Company's area. The agreement is valid for 5 (five) years starting from March 1, 2016 until February 28, 2021.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perjanjian pelayanan bongkar muat dan jasa pelayanan pelabuhan lainnya (lanjutan)

- 4) Pada tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan dan PT Astra Daihatsu Motor, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerja sama tentang jasa pelayanan kepelabuhanan dan pelayanan bongkar muat di area Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 2 Mei 2016 sampai dengan tanggal 1 Mei 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2018, Perusahaan dan PT Astra Daihatsu Motor, pihak ketiga, menandatangani addendum atas jasa pelayanan kepelabuhanan dan pelayanan bongkar muat di area Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 2 Mei 2018 sampai dengan tanggal 1 Mei 2020.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Astra Daihatsu Motor, menandatangani addendum atas jasa pelayanan kepelabuhanan dan pelayanan bongkar muat di area Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 2 Mei 2020 sampai dengan tanggal 1 Mei 2022.

- 5) Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan dan PT Toyota-Astra Motor, pihak ketiga, menandatangani perjanjian tentang jasa pelayanan pelabuhan di area Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 16 November 2016 sampai dengan 15 November 2021.
- 6) Pada tanggal 18 Januari 2018, Perusahaan dan PT Roro Harmoni Putra Samudra, menandatangani perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, bus & truck dan *general cargo* di Terminal Domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 18 Januari 2018 sampai dengan tanggal 17 Januari 2019.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Loading unloading services and other port services agreements (continued)

- 4) On May 2, 2016, the Company and PT Astra Daihatsu Motor, third party, entered into a partnership agreement regarding port handling services and stevedoring services within the Company's area. The agreement is valid for 24 (twenty four) months starting from May 2, 2016 until May 1, 2018.

Furthermore, on April 30, 2018, the Company and PT Astra Daihatsu Motor, a third party, signed an addendum on port services and loading and unloading services in the Company area. This agreement is valid for 24 (twenty four) months from May 2, 2018 until May 1, 2020.

On October 21, 2020, the Company and PT Astra Daihatsu Motor, signed an addendum on port services and loading and unloading services in the Company area. This agreement is valid for 24 (twenty four) months from May 2, 2020 until May 1, 2022.

- 5) On November 16, 2016, the Company and PT Toyota-Astra Motor, third party, entered into agreement regarding port handling service within the Company's area. The agreement is valid for 5 (five) years starting from November 16, 2016 until November 15, 2021.
- 6) On January 18, 2018, the Company and PT Roro Harmoni Putra Samudra, entered into agreement concerning service and handling of passenger car cargo (CBU), heavy equipment, bus & truck and general cargo at the Company's Domestic Terminal. This agreement is valid for 12 (twelve) months starting from January 18, 2018 until January 17, 2019.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perjanjian pelayanan bongkar muat dan jasa pelayanan pelabuhan lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 15 Januari 2019, Perusahaan dan PT Roro Harmoni Putra Samudra, pihak ketiga, menandatangani addendum atas pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, bus & truck dan *general cargo* di Terminal Domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 18 Januari 2019 sampai dengan tanggal 17 Januari 2021.

- 7) Pada tanggal 1 Oktober 2018, Perusahaan dan Pelindo II Cabang Panjang sepakat menandatangani perjanjian tentang kerjasama pelayanan kapal ro-ro di Pelabuhan Panjang. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 10 Januari 2019, Perusahaan dan Pelindo II Cabang Panjang, menandatangani perpanjangan kerjasama atas pelayanan kapal ro-ro di Pelabuhan Panjang. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian dengan Pelindo II Cabang Panjang dengan jangka waktu perjanjian yang berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

- 8) Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan dan IPCTPK menandatangani berita acara kesepakatan tentang pengoperasian dermaga dan lapangan 106, 107 dan 108 Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Loading unloading services and other port services agreements (continued)

Furthermore, on January 15, 2019, the Company and PT Roro Harmoni Putra Samudra, a third party, signed an addendum on the service and handling of passenger passenger (CBU) cargo, heavy equipment, buses & trucks and general cargo at the Company's Domestic Terminal. This agreement is valid for 24 (twenty four) months from January 18, 2019 until January 17, 2021.

- 7) On October 1, 2018, the Company and Pelindo II Branch Panjang agreed to sign agreement concerning Cooperation in ro-ro Ship Service at Panjang Port. This agreement is valid for 3 (three) months starting from October 1, 2018 until 31 December 2018.

Furthermore, on January 10, 2019, the Company and Pelindo II Panjang Branch, signed an extension of cooperation on ro-ro ship services at the Panjang port. This agreement is valid for 12 (twelve) months from January 1, 2019 until 31 December 2019.

On January 31, 2020, the Company extended the agreement with Pelindo II Panjang Branch with an agreement period that is valid for 2 (two) years from January 1, 2020 until December 31, 2021.

- 8) On October 5, 2018, the Company and IPCTPK signed minutes of agreement concerning Collaboration on Dock and Field Operations 106, 107 and 108 Tanjung Priok Port. This agreement is valid from the date of signing until December 31, 2018.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perjanjian pelayanan bongkar muat dan jasa pelayanan pelabuhan lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2019, Perusahaan dan IPCTPK, menandatangani perjanjian tentang pengoperasian dermaga dan lapangan 106, 107 dan 108 Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 27 Maret 2020, Perusahaan dan IPCTPK, menandatangani perjanjian tentang pengoperasian dermaga dan lapangan 106, 107 dan 108 Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

- 9) Pada tanggal 30 November 2018, Perusahaan dan Pelindo II Cabang Pontianak sepakat menandatangani perjanjian tentang kerjasama pelayanan kapal ro-ro di Pelabuhan Pontianak. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 1 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 30 November 2020.

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perusahaan dan Pelindo II Cabang Pontianak sepakat menandatangani perjanjian tentang kerjasama pelayanan kapal ro-ro di Pelabuhan Pontianak. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

- 10) Pada tanggal 6 Mei 2019, Perusahaan dan PT Quantum Perkasa Logistik, pihak ketiga, menandatangani perjanjian tentang pelayanan dan penanganan kargo *passenger car* (CBU), alat berat, bus & truck dan *spare part* di Terminal Domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 27 Desember 2018 sampai dengan tanggal 26 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perjanjian antara Perusahaan dengan PT Quantum Perkasa Logistik masih dalam tahap perpanjangan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Loading unloading services and other port services agreements (continued)

On April 4, 2019, the Company and IPCTPK signed an agreement regarding the operation of the pier and field 106, 107 and 108 of Tanjung Priok Port. This agreement is valid for 12 (twelve) months from April 1, 2019 until March 31, 2020.

On March 27, 2020, the Company and IPCTPK signed an agreement regarding the operation of the pier and field 106, 107 and 108 of Tanjung Priok Port. This agreement is valid for 1 (one) year from April 1, 2020 until March 31, 2021.

- 9) On November 30, 2018, the Company and the Pontianak Branch of Pelindo II agreed to sign an agreement on ro-ro vessel service cooperation at the Pontianak Port. This agreement is valid for 24 (twenty four) months from December 1, 2018 and ended on November 30, 2020.

On July 1, 2020, the Company and the Pontianak Branch of Pelindo II agreed to sign an agreement on ro-ro vessel service cooperation at the Pontianak Port. This agreement is valid for 1 (one) months from July 1, 2020 until June 30, 2021.

- 10) On May 6, 2019, the Company and PT Quantum Perkasa Logistik, third party, signed an agreement on the service and handling of passenger car (CBU) cargo, heavy equipment, buses & trucks and spare parts at the Company's Domestic Terminal. This agreement is valid for 24 (twenty four) months from December 27, 2018 to December 26, 2020.

As of the completion date of the financial statements, the agreement between the Company with PT Quantum Perkasa Logistik still in the process for extension.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Studi Tata Kelola Anak Perusahaan Pelindo II

Pada tanggal 23 Januari 2014, Pelindo II menandatangani Perjanjian dengan PT Boston Consulting Indonesia, pihak ketiga, tentang Jasa Konsultasi Pekerjaan Studi Tata Kelola Anak Perusahaan: Penyusunan *Business Model* dan *Target Operating Model* MTI, Perusahaan, PTP, PPI, dan IPCTPK ("Perjanjian Tata Kelola"). Biaya pekerjaan sebesar Rp53.435.360 dengan jangka waktu pekerjaan adalah 12 (dua belas) bulan.

Berdasarkan berita acara kesepakatan bersama antara Dewan Direksi Pelindo II, MTI, Perusahaan, PPI, IPCTPK dan PTP tanggal 14 November 2013 tentang Pembiayaan Perjanjian Tata Kelola, pembebanan biaya tata kelola tersebut dibebankan pada masing-masing anak perusahaan sebesar Rp9.715.520.

Tata kelola yang dimiliki Perusahaan merupakan Kajian *Business Model* dan *Target Operating Model* yang dijalankan oleh Perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun untuk memberikan manfaat bagi Perusahaan dalam hal memberikan pedoman dalam penyusunan *business plan*, memberikan arah dan pengembangan bisnis dalam menghadapi persaingan dengan Kompetitor serta meningkatkan produksi, pendapatan dan laba Perusahaan.

Biaya tata kelola tersebut dicatat oleh Perusahaan sebagai aset takberwujud dalam laporan posisi keuangan Perusahaan dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset takberwujud jasa tata kelola masing-masing adalah sebesar RpNihil (Catatan 12).

e. Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan di Gresik Jawa Timur

Pada tanggal 9 April 2015, Perusahaan dan MIE mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan di Gresik Jawa Timur dengan membentuk MKO MTKI. Jangka waktu perjanjian adalah 25 tahun dengan porsi pendanaan Perusahaan dan MIE masing-masing sebesar 45% dan 55%.

Pada bulan Maret 2016, MKO MTKI telah beroperasi secara komersial.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Governance Study Consulting Services of Pelindo II Subsidiaries

On January 23, 2014, Pelindo II entered into Agreement with PT Boston Consulting Indonesia, a third party, on Consulting Services of Subsidiary Governance Study: Business and Target Operating Model for MTI, the Company, PTP, PPI, and IPCTPK ("Good Governance Agreement"). Costs of work amounted to Rp53,435,360 with completion period of 12 (twelve) months.

Based on minutes of meeting of Board of Directors Pelindo II, MTI, the Company, PPI, IPCTPK and PTP dated November 14, 2013 regarding Allocation of Cost for Good Governance Agreement, the costs for the good governance is allocated to each subsidiaries amounting to Rp9,715,520.

Corporate governance owned by the Company represents Business Model Assessment and Operating Model Target implemented by the Company within 5 years to provide benefits for the Company in terms of providing guidelines in establishing business plan, provide direction and business development in dealing with competitor in business competition as well as increasing production, revenues and profit for the Company..

The costs for the good governance was recorded by the Company as intangible assets in the statements of financial position of the Company and amortized for 5 (five) years. As of December 31, 2020 and 2019, the balance of intangible assets of governance services amounted to RpNil, respectively (Note 12).

e. Construction and Operation of Car Terminal In Gresik Jawa Timur

On April 9, 2015, The Company and MIE entered into an Agreement of Construction and Operation of Car Terminal in Gresik Jawa Timur by establishing MKO MTKI. The period of agreement is 25 years with the funding portion for The Company and MIE amounting to 45% and 55%, respectively.

On March 2016, MKO MTKI has operated commercially.

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- f. Perjanjian pelaksanaan penugasan dan pembinaan pekerja Pelindo II yang ditugaskan pada Anak Perusahaan di lingkungan Pelindo II

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Pelindo II dan berbagai anak perusahaan Pelindo II menandatangani Perjanjian tentang pelaksanaan penugasan dan pembinaan pekerja Pelindo II yang ditugaskan pada anak perusahaan di lingkungan Pelindo II.

Selanjutnya, pada tanggal 15 November 2019, Pelindo II dan Perusahaan menandatangani perjanjian tentang penugasan dan pembinaan pekerja Pelindo II yang ditugaskan pada Perusahaan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. Agreement on the assignment and development of Pelindo II employees assigned to Subsidiaries of Pelindo II

On October 1, 2014, Pelindo II and various Pelindo II subsidiaries signed an agreement concerning the implementation and assignment of Pelindo II workers assigned to subsidiaries in the Pelindo II Group.

Furthermore, on November 15, 2019, Pelindo II and the Company signed an agreement on the assignment and development of Pelindo II workers assigned to the Company.

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen-segmen yang menyediakan jasa pelayanan terminal, jasa pelayanan barang, jasa rupa-rupa dan pengusahaan fasilitas dan utilitas (Catatan 24).

Informasi yang menyangkut pendapatan berdasarkan segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

The Company operates and manages business in segments which provides terminal services, cargo services and miscellaneous, facilities and utilities services (Note 24).

Information concerning the Company's revenue based on geographical segments are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan			Revenue
Tanjung Priok, Jakarta	343.982.480	508.805.725	Tanjung Priok, Jakarta
Panjang, Lampung	7.307.695	10.358.985	Panjang, Lampung
Gresik, Jawa Timur	882.300	1.458.475	Gresik, East Java
Pontianak, Kalimantan Barat	4.359.682	2.595.553	Pontianak, West Borneo
Total	356.532.157	523.218.738	Total
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Aset tidak lancar			Non-current assets
Jakarta	1.217.120.693	626.082.275	Jakarta
Panjang, Lampung	-	-	Panjang, Lampung
Gresik, Jawa Timur	7.970.728	8.607.374	Gresik, East Java
Pontianak, Kalimantan Barat	-	-	Pontianak, West Borneo
Total	1.225.091.421	634.689.649	Total

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Pelayanan Jasa Terminal Dan Jasa Barang/ Terminal and Cargo Services	Pelayanan Jasa Rupa-Rupa, Pengusahaan Fasilitas dan Utilitas/ Miscellaneous, Facilities and Utilities Services	Nonsegmen/ Non-segmen	Total/ Total	
Pendapatan operasi segmen	351.936.597	4.595.560	-	356.532.157	Segment operating revenues
Beban pokok pendapatan	(278.023.246)	(2.798.329)	-	(280.821.575)	Cost of revenues
Laba bruto	73.913.351	1.797.231		75.710.582	Gross profit
Beban umum dan administrasi	-	-	(86.230.339)	(86.230.339)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	-	-	136.396	136.396	Other operating income
Beban operasi lainnya	-	-	(7.338.174)	(7.338.174)	Other operating expenses
Rugi usaha	73.913.351	1.797.231	(93.432.117)	(17.721.535)	Loss for operations
Pendapatan keuangan	-	-	32.271.540	32.271.540	Finance income
Beban keuangan	(51.119.458)	-	(8.839)	(51.128.297)	Finance expenses
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	22.793.893	1.797.231	(61.169.416)	(36.578.292)	Loss before final tax and corporate income tax
Beban pajak final				(51.782)	Final tax expense
Rugi sebelum pajak penghasilan badan				(36.630.074)	Loss before corporate income tax
Beban pajak penghasilan badan					Corporate income tax expenses
Kini				(5.375.095)	Current
Tangguhan				18.231.725	Deferred
Rugi tahun berjalan				(23.773.444)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Total rugi komprehensif tahun berjalan				(23.773.444)	Total comprehensive loss for the year
<u>Aset dan Liabilitas</u>					<u>Assets and liabilities</u>
Aset segmen	1.201.923.971	7.236.531	615.892.205	1.825.052.707	Segment assets
Liabilitas segmen	798.250.973	209.740	21.655.522	820.116.235	Segment liabilities
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Pengeluaran modal	19.939.327	-	6.582.803	26.522.130	Capital expenditure
Penyusutan segmen	98.252.712	184.889	2.308.382	100.745.983	Segment depreciation

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows: (continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Pelayanan Jasa Terminal Dan Jasa Barang/ Terminal and Cargo Services	Pelayanan Jasa Rupa-Rupa, Pengusahaan Fasilitas dan Utilitas/ Miscellaneous, Facilities and Utilities Services	Nonsegmen/ Non-segment	Total/ Total	
Pendapatan operasi segmen	515.970.718	7.248.020	-	523.218.738	Segment operating revenues
Beban pokok pendapatan	(300.856.921)	(4.718.164)	-	(305.575.085)	Cost of revenues
Laba bruto	215.113.797	2.529.856	-	217.643.653	Gross profit
Beban umum dan administrasi	-	-	(81.038.279)	(81.038.279)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	-	-	513.841	513.841	Other operating income
Beban operasi lainnya	-	-	(8.024.697)	(8.024.697)	Other operating expenses
Laba usaha	215.113.797	2.529.856	(88.549.135)	129.094.518	Income for operations
Pendapatan keuangan	-	-	41.420.115	41.420.115	Finance income
Beban keuangan	-	-	(17.183)	(17.183)	Finance expenses
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	215.113.797	2.529.856	(47.146.203)	170.497.450	Income before final tax and corporate income tax
Beban pajak final				(279.811)	Final tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan badan				170.217.639	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan badan					Corporate income tax expenses
Kini				(42.491.952)	Current
Tangguhan				7.575.883	Deferred
Laba tahun berjalan				135.301.570	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan				135.301.570	Total comprehensive income for the year
<u>Aset dan Liabilitas</u>					<u>Assets and liabilities</u>
Aset segmen	676.366.936	8.155.145	580.346.765	1.264.868.846	Segment assets
Liabilitas segmen	104.176.790	380.621	87.039.674	191.597.085	Segment liabilities
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Pengeluaran modal	123.117.137	4.787.819	-	127.904.956	Capital expenditure
Penyusutan segmen	21.014.670	788.826	2.168.849	23.972.345	Segment depreciation

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 1 Januari 2021, Perusahaan dan PT Glovis Indonesia Internasional, pihak ketiga, menandatangani berita acara kesepakatan No. HK.566/1/4/IKT-21 tentang Jasa Pelayanan Kepelabuhan. Jangka waktu dalam kesepakatan ini adalah 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022.
- b. Pada tanggal 10 Februari 2021, Perusahaan dan PT Adimas Bahtera Harapan, pihak ketiga, menandatangani berita acara kesepakatan No. HK.566/1/8/IKT-21 dan 11/ABH-JKT/KONTRAK/Dir/II/21 tentang kerjasama pelayanan dan penanganan Cargo Passenger Car (CBU), truk/bus, alat berat dan general cargo di terminal domestik Perusahaan. Jangka waktu dalam kesepakatan ini adalah 10 Februari 2021 sampai dengan 9 Februari 2022.
- c. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Februari 2021, para Pemegang Saham menyetujui penunjukkan Arif Isnawan sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Utama disamping tugas rutin sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis, berlaku sejak tanggal 10 November 2020 sampai dengan ketetapan lebih lanjut.
- d. Pada tanggal 1 Maret 2021, Perusahaan dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menandatangani berita acara kesepakatan No. HK.566/1/3/IKT-21 dan 006/IKT-TMMIN/PJ-SA/II/2021 tentang kerjasama jasa pelayanan kepelabuhan. Jangka waktu dalam kesepakatan ini adalah tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 29 Februari 2024.

34. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. *On January 1, 2021, the Company and PT Glovis Indonesia Internasional, a third party, entered into an agreement No.HK.566/1/4/IKT-21 regarding the Port Services. This agreement is valid for January 1, 2021 until December 31, 2022.*
- b. *On February 10, 2021, the Company and PT Bahtera Harapan, a third party, entered into an agreement No. HK.566/1/8/IKT-21 and 11/ABH-JKT/KONTRAK/Dir/II/21 regarding the cooperation in the Service and handling of Cargo Passenger Car (CBU), trucks/busses, heavy equipments and general cargo in Company's Domestic Terminal. This agreement is valid for February 10, 2021 until February 9, 2022.*
- c. *Based on Deed of Minutes of the Company's Extraordinary Shareholder Meetings date February 11, 2021, the Shareholders of the Company agreed on appointment of Arif Isnawan as Acting President Director aside from the duty of Director of Commercial and Business Development, valid from November 10, 2020 until further notice.*
- d. *On March 1, 2021, the Company and PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia entered into an agreement No. HK.566/1/3/IKT-21 and 006/IKT-TMMIN/PJ-SA/II/2021 regarding the Port Services. This agreement is valid for March 1, 2021 until February 29, 2024*

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Penambahan aset melalui utang lain-lain yang terdiri atas:		
Aset tetap	8.242.923	11.775.805
Aset takberwujud dan beban ditangguhkan	-	831.008
Penambahan aset hak-guna melalui utang liabilitas	867.986.296	-

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2019	Non- arus kas/Non-cash flow			31 Desember 2020/ December 31, 2020
		Arus kas/ Cash flow	Pengakuan bunga/ Interest recognition	Lainnya/ Others	
Utang dividen	63.407.079	(63.407.079)	-	-	-
Liabilitas sewa	-	(11.826.391)	51.119.458	647.643.303	686.936.370

*Addition of assets through other payable consisting of:
Fixed assets
Intangible assets and deferred charges
Addition of right-of-use assets through lease liabilities*

Movement of liabilities arising from financing activities in the statement of cash flows are as follows:

*Dividend payable
Lease liabilities*

36. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya secara signifikan operasi dan kondisi keuangan Perusahaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lainnya di luar kendali Perusahaan. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Perusahaan. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

36. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of this financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. This condition has affected the significant decreased in the Company's operation and financial condition. Future developments may change due to market changes or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.